

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Banat Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Banat Kudus

Madrasah Tsanawitah NU Banat Kudus atau biasanya dikenal dengan sebutan MTs NU Banat, merupakan sekolah swasta favorit di kabupaten kudus, berbasis gender perempuan. Berdirinya MTs NU Banat kudus, tidak lepas dari peran para ulama, dan tokoh masyarakat muslim yang sadar akan pendidikan yang berada di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Berdirinya MTs NU Banat, ialah untuk menyadarkan dan memajukan masyarakat Indonesia, terutama kaum perempuan akan pentingnya pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, termasuk perempuan. Tujuan berdirinya MTs NU Banat, untuk membekali para perempuan islam, agar memiliki pengetahuan Islam, mampu memimpin muslimah untuk hidup lebih maju, melangkah mengikuti zaman, cakap, terampil, memiliki pemahaman tentang agama yang mendalam, bangsa negara.

MTs NU Banat Kudus, berjalan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Banat (YPB), pada tanggal 02 Januari 1957. Namun (YPB) beralih menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Maarif NU Banat (BPPMNU) yang ber SK Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Nomor: PC.11.07/362/SK/XII/2002.¹

B.Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat empat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab satu, diantara tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus saat pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mendiskripsikan menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS sebelum terjadi pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, wakil kepala madrasah dan wawancara secara *online* dengan anak didik terkait

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU *Banat* Kudus, Sumber : www.mtsnubanakudus.sch.id diaksesnggal pada ta 27 Maret 2021

pembelajaran IPS di dalam kelas sebelum terjadi pandemi covid-19 di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa terdapat kegiatan rutinitas di MTs NU Banat Kudus setiap harinya yaitu, tadarus Al-Qur'an dan salat duha, sebelum pembelajaran di dalam kelas. Tadarus Al-Qur'an dan salat duha biasanya dilakukan dari pukul 06.45-07.00, dan pembelajaran di dalam kelas dilakukan dari pukul 07.00-14.00. Pembelajaran di dalam kelas tentunya tidak lepas dari beberapa komponen pembelajaran, mulai dari kurikulum, pendidik, anak didik, strategi, metode, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

a) Kurikulum

Penjelasan di bab kurikulum berisikan, bahwa Mata pelajaran IPS, merupakan salah satu dari mata pelajaran yang wajib dipelajari, pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). MTs NU Banat Kudus, memuat 23 mata pelajaran, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, PPKn, Matematika, Penjaskes, IPA, IPS, Fiqih, Qur'an, Tauhid, Aqidah, SKI, *Musy-tajwid*, *Shorof*, Seni Budaya, Prakarya, *Nahwu*, Ke-Nu an, *Ta'lim Muta'alim*, Tafsir, TIK, dan BK.² Hal ini menunjukkan, bahwa MTs NU Banat Kudus, sudah memenuhi kewajiban, untuk memuat mata pelajaran wajib dimuat pada tingkatan SMP/MTs, salah satunya ialah mata pelajaran IPS. Waktu pembelajaran IPS dalam satu kali pertemuan ialah 1 jam 45 menit, atau 4 jam 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

Mata pelajaran IPS, yang diajarkan pada jenjang SMP/MTs, ialah IPS terpadu, hal ini sejalan dengan pendapat pendidik bu Siti Munawwarah, S.Pd, bahwa mata pelajaran IPS, yang diajarkan di MTs NU Banat itu terpadu, maksudnya materi yang disampaikan itu hanya berisi materi intisarinnya saja, atau esensial dan materi-materi yang penting-penting saja³. Mata pelajaran IPS dikatakan terpadu, karena IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Menurut penuturan pendidik bu Layyina Mawarda S.Pd, bahwa IPS di MTs condongnya lebih bagus terpadu. Beliau juga lebih suka dengan IPS terpadu, apabila materi IPS dipisah-pisah, akan mengakibatkan tidak adanya koneksi atau konektifitas, antara materi satu dengan materi yang lain.⁴ Pendidik bu Farchatun, S.Pd, juga menjelaskan, apabila mata pelajaran IPS di MTs dibeda-bedakan, atau tidak

² Nairus Nur, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

³ Siti Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴ Layyina Mawarda, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

terpadu akan menambah jadwal mata pelajaran anak didik, jam bertambah, dan tentunya akan memberatkan anak didik, terlebih di MTs NU Banat kudu juga terdapat beberapa mata pelajaran lokal, terlebih sebagian besar anak didik berasal dari pesantren yang jadwal kegiatannya juga padat.

Hasil dari wawancara dengan pendidik bu Farchatun, S.Pd, Bu Layyina Mawarda, S.Pd, dan bu Siti Munawwarah S.Pd, selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, semuanya sama-sama menyampaikan pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum 2013. Materi pembelajaran IPS, diambil dari buku paket kemendikbud revisi tahun 2017, dan buku yang menunjang yang ada di perpustakaan.

b) Pendidik

Pendidik yang mengajar di MTs NU Banat berjumlah 60 pendidik, dengan latar pendidikan yang tentunya berbeda-beda, mulai dari Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).⁵ Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus ada 5, yaitu pendidik Farchatun, S.Pd, Siti Munawwaroh, S.Pd, Layyina Mawarda, SE, S.Pd, Tri Endah Aristiyani, S.E, dan Sriyanti, S.Pd. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 3 pendidik, yaitu pendidik Farchatun, S.Pd, Siti Munawwaroh, S.Pd, Layyina Mawarda. Ketiga pendidik tersebut memiliki latar belakang pendidik yang sesuai, dan sejalan dengan apa yang diajarkan.

Pendidik bu Farchatun, S.Pd, pendidikan terakhir S-1 Pendidikan Geografi UNNES (2014), beliau telah mengajar di MTs NU Banat mulai dari tahun 2016 hingga sekarang, dan beliau sering mendapat tugas mengajar di kelas 7⁶. Pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, pendidikan terakhir S-1 Pendidikan Ekonomi UNNES (2014), beliau telah mengajar di MTs NU Banat Kudus mulai dari tahun 2004 hingga sekarang, dan beliau lebih sering mengajar di kelas 9⁷. Siti Munawwarah pendidikan terakhir S-1 Pendidikan Geografi UNNES (2017), beliau telah mengajar di MTs NU Banat Kudus mulai dari tahun 2018 hingga sekarang, dan beliau mendapat tugas mengajar di kelas 7, sama halnya dengan pendidik bu Farchatun, S.Pd⁸.

⁵Dokumentasi Data Pendidik MTs NU Banat Kudus, *Sumber* : www.mtsnubanakudus.sch.id diaksesnggal pada tanggal 27 Maret 2021.

⁶ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara , transkrip.

⁷ Layyina Mawarda, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip

⁸ Siti Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

c) Anak didik

Anak didik yang bersekolah di MTs NU Banat Kudus, berasal dari berbagai tempat, ada yang berasal dari Kabupaten Kudus dan luar Kabupaten Kudus. Anak didik yang berasal dari luar kabupaten Kudus, kebanyakan bertempat tinggal di pesantren yang letaknya tidak jauh dari MTs NU Banat Kudus, sehingga sebagian besar anak didik adalah santri.

Pondok pesantren yang lokasinya berdekatan dengan dengan MTs MTs NU Banat Kudus, seperti pondok pesantren MUBAM (Ma'had Al Mubarak Al Maimun), Asnawiyah, Manhajul Qur'an, Musyq, Wafiyul Quran, Darun Najah, Al Mubarak, Raudlatun Tholibin, dan pesantren lainnya.⁹

d) Strategi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik, yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa strategi yang sering digunakan pendidik saat pembelajaran IPS di dalam kelas, yaitu strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*). Hal ini sejalan dengan pendapat pendidik bu Farchatun, S.Pd, yang menggunakan strategi pembelajaran langsung atau spontan (*Direct instruction*), saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Pendidik bu Siti Munawwarah S.Pd, juga sama menggunakan strategi spontanitas atau secara langsung, dan lebih mengacu ke media¹⁰ baik *power point*, gambar, cuplikan film atau video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Strategi bu Layyina Mawarda, S.Pd, sama dengan strategi pendidik bu Farchatun, S.Pd, dan bu Siti Munawwarh, S.Pd, yaitu strategi strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), perbedaannya hanya pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), dan strategi pembelajaran ekspensial, dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran secara langsung, yang dilakukan pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, Biasanya beliau menjelaskan di awal, atau berceramah. Sedangkan strategi pembelajaran interaktif, yang dilakukan ialah dengan berdiskusi. Strategi pembelajaran tidak langsung, dilakukan dengan membuat

⁹ Observasi, Pondok Pesantren disekitar MTs NU Banat Kudus, tanggal 12 Agustus 2020.

¹⁰ Siti Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

kronologi kejadian atau sejarah, untuk materi sejarah dan bertujuan supaya anak tau, proses peristiwa yang terjadi dari awal, misalnya anak didik dapat mengurutkan peristiwa yang terjadi, dari tanggal 1 sampai tanggal 30, disetiap bulan dan secara urut. Strategi pembelajaran ekspensial, dilakukan dengan membuat *quiz* untuk materi yang akan diterangkan.¹¹

e) Metode

Hasil wawancara peneliti dengan pendidik, yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, bahwa metode yang digunakan pendidik hampir sama yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab atau *quiz*. Alasan pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, karena ada beberapa materi IPS, yang memang harus dijelaskan, setelah anak didik dirasa sudah paham, barulah pendidik akan mengadakan sesi tanya jawab. Pendidik juga memberikan permainan atau *ice breaking*, yang bertujuan untuk membuat anak didik senang dan bersemangat lagi, terutama ketika penyampaian materi pada waktu siang hari, karena saat itu anak didik mulai mengantuk, dan menyandarkan kepalanya di meja atau di tembok.¹²

Penjelasan pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, diperkuat dengan penjelasan Nabella bahwasannya beliau suka menerangkan materi terlebih dahulu, setelah dirasa anak didik sudah paham, barulah diberikan tugas, dan tugas yang diberikan kebanyakan tertulis dari pada tugas menghafal. Terlebih materi IPS sangatlah banyak, jadi pendidik selain berceramah juga memberikan catatan atau ringkasan dari materi yang diajarkan, agar bisa dipelajari dan mempermudah anak didik.

f) Materi pembelajaran dan sumber pembelajaran IPS

Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus menggunakan sumber belajar yang sama, yaitu buku paket dari kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku penunjan materi IPS yang ada di perpustakaan sekolah. hal ini diperkuat dengan hasil penjelasan pendidik, saat peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bu Farchatun, bahwasannya sumber belajar diambil dari buku Kemendikbud revisi tahun 2013. Pendidik bu Layyina juga yang menggunakan buku Paket, dari Kemendikbud, dan buku di perpustakaan yang berkaitan dengan

¹¹ Layyina Mawarda, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Siti Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip

materi IPS. Sama halnya dengan pendidik bu Muna yang sumber pembelajarannya menggunakan buku paket kemendikbud revisi 2017, dan buku di perpustakaan.

g) Media Pembelajaran IPS

MTs NU Banat Kudus sudah memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh pendidik, mulai dari peta yang beragam (peta dunia, peta provinsi, dan lain sebagainya), globe, LCD dan audio visual disetiap ruang kelas yang dapat digunakan pendidik untuk menayangkan *power point*, video atau film, dan buku-buku di perpustakaan yang dapat dijadikan refrensi atau tambahan materi pembelajaran IPS.¹³

Pendidik juga membuat media pembelajaran tambahan, seperti halnya pendidik bu Farchatun, S.Pd, yang membuat media tambahan yaitu *Flip chart*, selain itu juga saya menggunakan *power point*. Sama halnya dengan pendidik bu Siti Munawwarah S.Pd, yang menggunakan *power point* sebagai media tambahan, selain itu beliau sering menayangkan video atau cuplikan film yang berkaitan dengan materi IPS, karena hal tersebut pembelajaran bu Muna identik dengan pembelajaran yang berkaitan dengan film.¹⁴

Penggunaan media tambahan, dalam penyampain matri IPS, dapat mempermudah anak didik dalam memahami materi IPS, seperti halnya ungkapan anak didik, bahwasannya pendidik bu Siti Munawwarah, S.Pd sering menerangkan materi, dengan disertakan gambaran baik dipapan tulis atau di *power poin*, dan juga diperlihatkan video yang berkaitan dengan materi, sehingga mempermudah aak didik memahami materi.¹⁵

Komponen-komponen pembelajaran memang diperlukan, tapi sebagai pendidik harus bisa menyampaikan materi atau harus bisa memahami anak didik terkait materi yang diajarkan, karena tugas pendidik ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan formal, dan anak didik memiliki hak untuk belajar.

Khatijah juga menjelaskan bahwa dirinya senang dengan pembelajaran IPS yang diajarkan oleh pendidik bu Muna, bahwasannya beliau ketika mengajar itu asik, jelas, dan tidak

¹³ Dokumentasi, Media Pembelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, tanggal 27 Maret 2021.

¹⁴ Siti Munawwaroh, Wawancara Oleh Penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Khatijah Soraya, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip..

membuat pusing, karena penjelasannya sederhana dan simpel. Nabella juga menambahkan bahwa cara menerangkan bu Siti Munawwaroh, S.Pd itu jelas, selain itu beliau tergolong pendidik yang enak ketika menjelaskan, tidak galak, dan lebih tepatnya pendidik yang baik.

h) Permasalahan pembelajaran IPS di dalam kelas

Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, telah berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan materi, pembelajaran IPS kepada anak didik, meskipun begitu ternyata masih ada beberapa permasalahan, ataupun kendala dalam penyampaian pembelajaran IPS di dalam kelas. Pendidik bu Farchatun, S.Pd, mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dalam penggunaan bahan ajar materi IPS ialah buku kemendikbud revisi tahun 2017, yang isinya kurikulum 2013 dan di covernya bertuliskan revisi 2017, tapi faktanya ketika dilihat isinya tetap sama, seperti tidak direvisi.

Sedangkan permasalahan pembelajaran IPS di dalam kelas ialah, ya itu kendalanya dari diri anak didik, mulai dari anggapan materi IPS itu sulit karena banyak menghafal; anak didik yang sering mengantuk; anak didik yang tidak membaca materi atau belajar mandiri, apalagi mengulang materi. Sedangkan menurut pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, permasalahan atau kendala yang dialami anak didik, yaitu anak didik malas menghafal.

Pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, juga menjelaskan bahwa permasalahan yang dialaminya, ketika pembelajaran IPS di dalam kelas ialah, anak didik yang suka main sendiri, dan ngobrol sendiri, dan Jumlah anak didik yang banyak, karena dalam satu kelas, diisi kurang lebih 40 anak didik, dan setiap tingkatan ada 7-10 kelas. Hal ini diperkuat oleh bu Nairus Nur S.Pd, beliau menjelaskan bahwa MTs NU Banat Kudus memiliki 7-10 kelas disetiap tingkatan, mulai dari kelas tujuh, delapan dan sembilan.

Pendidik bu Muna juga menambahkan, bahwa permasalahan lainnya ialah banyak anak didik yang mengantuk, kebanyakan mereka anak pondok. Pendidik bu Siti Munawwaroh S.Pd, juga menambahkan bahwa selain permasalahan juga terdapat kendala saat pembelajaran IPS di dalam kelas yaitu kendala saat pembelajaran menggunakan PPT, kadang LCD lancar, kadang tidak jalan atau tidak lancar. Permasalahan pembelajaran IPS di dalam kelas, tidak hanya dialami oleh pendidik saja, anak didik juga memiliki permasalahan saat pembelajartan IPS di dalam kelas, mulai dari tugas yang banyak terlebih bagi anak didik yang berada

di pesantren, karena kegiatan di pesantren juga padat, tutur Nabella.

Pendidik bu Siti Munawwarah S.Pd, juga menambahkan bahwa materi pembelajaran IPS memiliki kekurangan, hal ini karena banyaknya materi IPS, yang bermacam-macam dan mengharuskan anak didik menghafal dan membaca, kalo minat bacanya kurang dan sewaktu pembelajaran tidak mendengarkan itu sudah ketinggalan materi banyak.

i) Solusi/usaha pendidik saat pembelajaran IPS di dalam kelas

Pembelajaran IPS di dalam kelas masih ditemukannya permasalahan dan kendala dalam penyampaiannya, usaha pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS dalam menyelesaikan permasalahan atau hambatan saat pembelajaran IPS di dalam kelas, mulai dari solusi atau usaha yang dilakukan oleh pendidik bu Farchatun S.Pd, ketika pembelajaran IPS di dalam kelas terdapat anak didik yang suka mengantuk, ialah membuat permainan, seperti halnya menempel *Flip chart*, *ice breaking* dan senam tangan.

Pendidik bu Farchatun S.Pd pada awal tatap muka pada saat tahun ajaran baru, pasti akan menanyai anak didik terkait ketertarikan atau minat terhadap mata pelajaran IPS, kebanyakan anak didik yang tidak menyukai IPS, dengan alasan malas menghafal. Bu Farchatun S.Pd, memberikan penjelasan bahwasannya beliau tidak menyuruh anak didik untuk menghafal, dengan alasan bahwa metode menghafal itu sehari ingat apa yang di hafal, tapi setelah seminggu kalian pasti bisa lupa yang di hafal. Beliau juga menunjukkan strategi atau cara untuk belajar IPS, yaitu dengan sering membaca, selain itu juga membuat singkatan-singkatan, atau membuat lirik lagu dengan materi IPS, dan mengadakan permainan yang dapat membuat anak didik aktif dan gerak ketika saat pembelajaran beliau banyak anak didik yang mengantuk.

Usaha yang dilakukan oleh bu Farchatun S.Pd, berbeda dengan bu Layyina Mawarda S.Pd yang mengingatkan agar anak didik tidak tidur, kalo masih ada yang mengantuk akan diberikan peringatan, jika masih saja mengantuk maka akan disuruh keluar kelas untuk mencuci muka, dan ketika ada yang mengantuk akan ditanya atau ditunjuk mengenai materi sebelumnya dengan pertanyaan sederhana. Pendidik bu Siti Munawwarah S.Pd, juga menambahkan bahwa setiap kelas diisi oleh 40 anak didik, dan mengakibatkan semu anak didik tidak dapat dipantau, usaha yang

dilakukan ialah mengajar sambil berkeliling untuk memastikan agar anak didik tidak bermain sendiri atau tidak memperhatikan pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan pendidik, bu Siti Munawwarah S.Pd, beliau menjelaskan bahwa kelebihan dari pembelajaran IPS, ialah materi IPS tidak monoton, dan materi yang menarik untuk anak didik, terlebih sekarang banyak video atau film animasi, yang didalamnya terdapat materi IPS, yang dapat digunakan pendidik untuk memperjelas materi, dan anak didik lebih suka melihat video pembelajaran daripada membaca.

2. Pembelajaran IPS saat terjadi pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

Setelah keluarnya Surat Edaran dari kemendikbud pada tanggal 17 Maret 2020, yang berisikan tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pembelajaran pada saat pandemi covid-19 yaitu daring, pembelajaran daring ini dijadikan sebagai solusi ketika pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. Pembelajaran daring terjadi secara tiba-tiba, tanpa persiapan, dan tanpa diduga, bahkan pihak sekolah beserta pendidik di MTs NU Banat Kudus merasa Kaget, dan tidak ada persiapan sama sekali akan kebijakan untuk pembelajaran daring, tutur bu Nairus Nur S.Pd.

Kebijakan dari Yayasan Pendidikan Banat (YPB), telah menyampaikan surat yang berisikan untuk pembelajaran daring, kemudian surat tersebut dilanjutkan kepada wali anak didik, supaya orang tua anak didik bisa memahami kondisi dan keadaan yang sedang terjadi, dan tidak memungkinkan pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan, mengingat adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi, tutur pendidik Farchatun S.Pd, selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas.

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasanya di lakukan di dalam kelas, pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dengan menggunakan ponsen pintar, laptop atau komputer dan terhubung dengan internet. Ada beberapa perbedaan antara komponen pembelajaran di dalam kelas dengan komponen pembelajaran daring, perbedaan tersebut berupa :

a) Kurikulum

Awal mula pembelajaran daring diterapkan masih menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan RPP kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini karena tidak ada

persiapan akan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dimulai dari pukul 07.00-11.30, dengan durasi 30 menit untuk satu mata pelajaran. Respon pendidik ketika pembelajaran di dalam kelas dirubah menjadi pembelajaran daring, hampir semua sama yaitu kaget akan pembelajaran daring. Respon pendidik bu Farchatun, S.Pd akan pembelajaran daring, yang merupakan tantangan besar bagi pendidik, awal pelaksanaannya merasa kesulitan, meskipun begitu pelaksanaan pembelajaran IPS tetap harus dilakukan, terlebih sekolah juga sudah memfasilitasi pendidik, mulai dari *Zoom* dan sarana prasarana pembelajaran daring lainnya, sudah dilengkapi, sehingga pendidik harus melaksanakan pembelajaran itu dengan semaksimal mungkin.¹⁶

Respon pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, ketika pembelajaran di dalam kelas dirubah menjadi pembelajaran daring, pada masa pandemi covid-19, ialah merasa tertantang, untuk melakukan pembelajaran daring yang tidak membosankan. Respon ketika pembelajaran di dalam kelas diganti menjadi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, ialah kaget, meskipun begitu seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, dan siap dengan kondisi apapun yang sedang terjadi. Pendidik IPS harus siap, dan mencari cara untuk dapat mengatasinya, meskipun kondisi tersebut menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

b) Pendidik

Adanya pandemi *covid-19* dan setelah keluarnya surat edaran dari kemendikbud pada tanggal 17 Maret 2021, yang mengharuskan pendidik bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Awal mula pendidik di MTs NU Banat Kudus melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing akan tetapi hal ini tidak berjalan lama, dikarenakan tidak ada persiapan sebelumnya, sehingga pendidik tetap mendapat jadwal piket untuk mengajar secara daring di madrasah.¹⁷ Fasilitas Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi sudah disediakan oleh madrasah, mulai dari kamera, wifi, laptop atau komputer, moderator, dan lain sebagainya.

Pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, juga menjelaskan bahwa semua fasilitas pembelajaran daring sudah disediakan oleh sekolah, sehingga pendidik hanya ditugaskan untuk memberikan materi kepada anak didik. Alasan mengapa pendidik tidak WFH

¹⁶ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

melainkan WFO (*Work From Office*), dikhawatirkan sinyalnya kurang baik, kesulitan menggunakan media pembelajaran daring, dan kurang fokus bagi pendidik yang memiliki anak kecil, yang nanti akan mengganggu. Pelaksanaan pembelajaran, meskipun WFO pendidik juga tetap mematuhi protokol kesehatan di era pandemi covid-19.

c) Anak didik

Keluarnya surat edaran dari kemendikbud, mengharuskan anak didik untuk melakukan pembelajaran daring, yang bisa dilakukan dari rumah dan dari pesantren, bagi anak didik yang berada di pondok pesantren (santri). Saat pembelajaran daring, anak didik diharuskan memiliki beberapa fasilitas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran mulai dari jaringan internet, ponsel pintar atau laptop.

Respon anak didik ketika pembelajaran di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring, ialah senang, dan beranggapan bisa bersantai, namu, lambat laun tugas mulai bertumpukan, tutur Khadijah. Respon Nabella ketika pembelajaran di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring, yaitu senang, karena bisa menggunakan ponsel pintar, hal ini karena Nabella merupakan anak didik yang berada di pesantren.

d) Strategi

Strategi atau persiapan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS sebelum melakukan pembelajaran daring hampir sama, yaitu dengan membuat ringkasan materi yang dikemas dalam waktu yang singkat, materi yang diberikan berbentuk *power point* atau dalam bentuk file yang kemudian dibagikan kepada anak didik, terkadang pendidik juga membagikan link video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan *share* materi tambahan.

Persiapan yang dilakukan oleh pendidik bu farchatun, ialah membuat materi dalam bentuk *power point*, dan membagikan link video. Persiapan pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, ialah menyiapkan *power point*, yang akan disampaikan, mengemas penyampaian materi IPS, dalam waktu yang singkat. Sama halnya dengan persiapan pendidik bu Siti Munawwarah, S.Pd, ialah membuat materi *power point* atau modul, lalu akan *dishare* ke *Google Classroom*, dan untuk tugas pengumpulannya melalui *WhatsApp*.

e) Metode

Hasil wawancara terhadap pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat kudas, metode yang digunakan saat pembelajaran daring ialah metode ceramah, dan metode tanya jawab. Metode yang digunakan pendidik bu Farchatun, S.Pd, ialah ceramah dan tanya jawab melalui kolom komentar, begitupun dengan pendidik bu Muna yang menggunakan metode ceramah disertai *power point*, dan disertai video.

Hampir dari semua pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, di MTs NU Banat Kudus, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui kolom komentar, saat pembelajaran daring, hal ini dikarenakan pendidik tidak dapat menggunakan metode lain selain ceramah, saat pembelajaran daring, tutur bu Layyina Mawarda S.Pd. Beliau juga tak lupa memberikan pertanyaan kepada anak didik, lalu anak didik akan memberikan jawabannya melalui kolom komentar, siapapun anak didik yang cepat menulis dan menjawab lewat kolom komentar berarti itu yang mendapat poin.

f) Materi pembelajaran daring atau Sumber belajar IPS

Materi pembelajaran atau sumber belajar IPS yang digunakan pendidik saat pembelajaran daring, mulai dari Pendidik bu farchatun, S.Pd, menggunakan sumber belajar buku paket dari kemendikbud, yang bisa diambil di madrasah. Berbeda dengan pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, yang menggunakan sumber belajar atau materi yang diajarkan diambil vdari internet sebagai tambahan bahan ajar, juga buku yang dimiliki oleh anak didik, dan pendidik bu siti Munawwarah, S.Pd, menggunakan bahan ajar berupa buku kemendikbud revisi 2017, dan buku IPS Mandiri. beliau tak lupa mencarika video, yang berkaitan dengan materi IPS, atau foto-foto sebagai media yang berkaitan dengan materi IPS, yang diletakkan dipower point.

g) Media Pembelajaran IPS saat Daring

Hasil wawancara terhadap pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat kudas, media pembelajaran yang digunakan pendidik saat pembelajaran daring hampir sama, mulai dari kamera, laptop atau komputer, wifi, yang sudah disediakan oleh sekolah, dan pendidik juga menggunakan media informasi seperti grup *WhatsApp*, *google class*, *zoom*. Pendidik juga taklupa untuk *share* materi dalam bentuk *power point* atau *word*, dan link video yang dapat dijadikan sebagai materi tambahan.

Media yang digunakan oleh pendidik bu Farchatun, S.Pd, untuk pelaksanaan pembelajaran Ips pada masa pandemi, mulai dari laptop, kamera, *zoom*, *whatapp*, *youtube*, *Google Classroom*. Sedangkan media yang digunakan oleh pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, ialah *power point*. Media yang digunakan oleh pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, ialah Laptop, kamera, *power point*, video pembelajaran, *share* materi tambahan.

3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

a) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang disaat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, berasal dari pendidik, anak didik, dan media pembelajaran online.

1) Pendidik

Hasil dari wawancara dengan bu Nairus Nur S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTS NU Banat Kudus, kendala yang dialami oleh pendidik ketika pembelajaran daring berlangsung, mulai dari internet dari madrasah sering *trouble*, saat musim hujan, ada beberapa pendidik yang harus dibantu oleh operator saat *zoom*. Permasalahan ataupun kendala yang dialami oleh pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, ialah sinyal, karena sinyanya yang tidak lancar membuat pembelajaran daring tidak lancar, anak didik tidak bisa masuk atau bergabung *zoom*, dan akhirnya anak didik tidak bisa menerima materi, permasalahan mengenai sinyal internet, sama halnya yang dirasakan oleh pendidik bu Muna.

2) Anak didik

Selain pendidik, anak didik juga mengalami beberapa kendala atau permasalahan yang menghambat proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Kendala yang dialami anak didik yang berasal dari pesantren yaitu tidak semua pesantren membolehkan anak didik untuk membawa ponsel pintar, dan itu tergantung kebijakan masing-masing pesantren; sarana prasarana pembelajaran daring kurang maksimal bagi anak didik yang berada di pesantren; beberapa wali anak didik, tidak mau memberikan ponsel pintar ketika anak didiknya berada di pesantren, sedangkan dari pesantren tidak dapat menyediakan sarana prasarana

pembelajaran daring (laptop, wifi, dan LCD) seperti pesantren lainnya.¹⁸

Nabella sebagai salah satu anak didik MTs NU Banat Kudus, juga menjelaskan bahwa, permasalahan yang dialaminya sebagai anak didik yang berada di pondok pesantren, ialah adanya tugas mendadak atau pendidik yang menginfokan adanya tugas sewaktu siang hari. Sedangkan batas waktu menggunakan ponsel pintar, bagi anak didik yang berada di pesantren, mulai dari saat pembelajaran daring, hingga sampai jam 12 siang, atau sampai pembelajaran daring berakhir. Karena hal tersebut, anak didik yang berada di pondok pesantren, merasa kesusahan karena harus mengikuti pembelajaran daring saat itu, sekaligus mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dihari sebelumnya.

Anak didik yang berada di rumah juga memiliki kendala dan permasalahan yang berbeda, mulai dari kondisi tempat tinggal atau letak geografis yang berbeda yang berpengaruh terhadap jaringan internet atau signal yang kadang ada kadang hilang. Bu Naurus Nur, S.Pd, menjelaskan bahwa kendala yang dialami anak didik yang melakukan pembelajaran daring di rumah ialah, signal yang kadang ada kadang hilang; kondisi ponsel pintar atau kapasitas ponsel pintar anak didik berbeda-beda; batrai yang habis saat proses pembelajaran daring berlangsung menggunakan *zoom*; dan keluhan anak didik mengenai kondisi mata mereka yang setiap hari harus melihat hp atau laptop berjam-jam. Pernyataan bu Naurus Nur, S.Pd, sama halnya dengan keluh kesahnya Khadijah, dan Nabella sama, yaitu mata capek dan banyak mengeluarkan biaya untuk membeli data internet, karena *Zoom* menghabiskan banyak data saat digunakan untuk pembelajaran daring.

Pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, menambahkan bahwa permasalahan yang sering dialami oleh anak didik ialah, Signal, karena signal daring tidak lancar, anak-anak tidak dapat masuk dan menerima materi, saat pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan *zoom*. Kendala yang ditemui ialah komunikasi, terutama pada saat penyelesaian tugas atau tagiha, dan lamanya pengumpulan tugas karena tempat tinggal yang jauh dan mengharuskan dikirim melalui pos, bagi anak didik yang berasal dari luar kabupaten Kudus.

Anak didik kurang paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik, saat pembelajaran daring saat menggunakan *zoom*, terlebih bagi mata pelajaran yang pendidiknyanya tidak memberikan

¹⁸ Farchatun, wawancara oleh Penulis, 21 Maret , 2021, wawancara 2, transkrip.

ringkasan materi, baik dalam bentuk *power poin*, atau catatan lainnya, dan waktu pembelajaran daring yang terbatas, yaitu 30 menit untuk satu mata pelajaran.

3) Media pembelajaran

Awal pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran online *zoom*, pendidik kesulitan dalam penggunaannya, sehingga sebagian pendidik memerlukan bantuan operator. Kesulitan, diawal penggunaan media *zoom*, ungkap Khatijah dan Nabella yang mengalami hal yang sama, ketika pertama kali menggunakan media pembelajaran daring berupa *zoom*.

Kendala atau permasalahan tidak hanya terjadi kepada pendidik dan anak didik saja, media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring, juga mengalami kendala dan permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Banat Kudus ialah *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *zoom*.

Hasil dari wawancara dengan pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, diketahui bahwa permasalahan ketika menggunakan media *WhatsApp* dan *google class*, ialah pendidik dan anak didik, tidak dapat berinteraksi langsung dalam penyampaian materi IPS; pendidik hanya dapat menyampaikan materi IPS dalam bentuk file; pendidik juga tidak dapat mengetahui bahwa anak didik telah membuka file yang telah diberikan atau belum; pendidik juga tidak dapat mengetahui anak didik telah membaca materi IPS atau membuka file yang diberikan; yang pendidik tahu hanya tugas yang telah dikerjakan.

Permasalahan ketika menggunakan *zoom*, sesuai dengan hasil wawancara terhadap pendidik bu Siti Munawwaroh, S.Pd, Penggunaan *zoom* memang lebih interaktif, pendidik dan anak didik dapat berinteraksi melalui layar laptop atau ponsel pintar, tapi semua anak didik tidak dapat mengikuti *zoom*, karena dalam satu pembelajaran daring menggunakan *zoom* itu diikuti oleh satu tingkatan, dan satu tingkatan kurang lebih terdiri dari 7-10 kelas, waktu pembelajaran yang terbatas hanya 30 menit, apalagi app *zoom* membutuhkan memori banyak, kuota internet dan signal harus kuat dan lancar, lamanya *zoom* membuat laptop atau ponsel pintar panas, batre habis, dan kapasitas ponsel pintar atau laptop yang kurang memadai/maksimal.

Kemendikbud sudah menyediakan sarana pembelajaran daring, dan banyak platform pembelajaran daring selain *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*, akan tetapi MTs NU Banat tidak menggunakan sarana tersebut dan platform pembelajaran lain selain *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*, hal ini karena ada beberapa kendala yang dialami madrasah, mulai dari *loading* yang lama, server dari pusat belum maksimal, dan pihak sekolah tidak mau mengambil resiko, apalagi membuat anak didik panik, terlebih sebagian dari anak didik merupakan santri, yang berada di pondok pesantren, dan hampir pesantren yang ditempati tidak memberikan izin untuk membawa ponsel pintar atau laptop¹⁹.

b) Faktor pendukung

Pembelajaran daring meskipun mengalami kendala atau permasalahan sehingga mengakibatkan terhambatnya pembelajaran juga ternyata juga terdapat beberapa faktor pendukung proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.

Faktor pendukung pembelajaran daring yang diutarakan oleh Bu Nairus Nur, S.Pd, selaku wakil ketua bidang kurikulum, ialah tersedianya fasilitas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, seperti laptop atau komputer, kamera untuk rekaman, wifi, laboratorium ataupun kelas yang dijadikan sebagai ruang atau studio pembelajaran daring dan sekolah juga menyediakan operator untuk membantu pendidik. Karena hal itu, pendidik hanya fokus untuk menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin, tutur pendidik bu Farchatun, S.Pd. Anak didik juga mendapatkan kuota gratis dari kemenag, MTs NU Banat Kudus juga bekerja sama dengan perusahaan Telkomsel, sehingga anak didik yang menggunakan data internet telkomsel akan mendapatkan kuota belajar, dan ini berlangsung hanya satu bulan saja. Selain itu faktor pendukung pembelajaran daring, bagi anak didik yang berada di rumah, mulai dari sarana dan fasilitas pembelajaran daring yang mendukung, seperti ponsel pintar yang memadai, laptop, dan wifi atau internet yang mendukung.²⁰

Bagi anak didik yang berada dipesantren, yang tidak mengizinkan santrinya membawa ponsel pintar, akan mendapatkan fasilitas pembelajaran daring berupa laptop, LCD, dan wifi. sedangkan bagi pesantren yang tidak memberikan fasilitas berupa laptop, LCD, dan wifi akan membolehkan santrinya untuk membawa ponsel pintar, dan membuat peraturan baru untuk

¹⁹ Nairus Nur, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Khatijah Soraya, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

menyerahkan atau mengumpulkan ponsel pintar setelah pembelajaran daring selesai, sehingga tidak ada waktu untuk bermain ponsel pintar bagi anak didik, tutur pendidik bu Farchatun. Anak didik yang berada di rumah, mendapatkan bantuan kuota belajar dari kemendikbud, dan juga bantuan kuota data gratis dari Telkomsel, walau berjalan hanya satu bulan.

Faktor pendukung lainnya saat menggunakan media pembelajaran seperti *zoom* diawal pembelajaran daring dirasa sangat susah, akan tetapi kesusahan dalam penggunaan media *zoom* hanya sehari saja, seterusnya ya baik-baik saja, malah semakin mahir, ungkap Nabella, dan seiring berjalannya waktu mulai paham, tutur khatijah.

4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus saat pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran daring yang terjadi secara tiba-tiba, pada masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas ditiadakan, dan diganti dengan pembelajaran daring yang dapat dilakukan di rumah. pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kurang maksimal, hal ini karena tidak adanya persiapan, bahwa pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. karena hal ini sistem pendidikan mulai mencari suatu cara, agar pembelajaran tetap berjalan. Bu Nairus Nur, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTs NU Banat Kudus, beliau menyampaikan bahwa, pendidik juga mencari cara supaya anak didik tidak ketinggalan materi meskipun capaian kurikulum tidak selesai, karena yang terpenting ada materi yang dapat tersampaikan.

Cara yang dilakukan ialah dengan tetap melakukan pembelajaran daring, menyampaikan materi IPS kepada anak didik, meskipun materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kurikulum 2013, melainkan disesuaikan dengan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), yang dibuat lebih sederhana daripada kurikulum nasional, hal ini karena ada pengurangan dalam kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Materi yang diberikan oleh pendidik, hanyalah materi esensial dan materi prasyarat untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Pendidik memiliki waktu 30 menit, untuk menyampaikan materi saat pembelajaran daring, dan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dimulai dari jam 07.00 – 11.00, masuk dari hari sabtu hingga kamis, dan libur di hari jumat.

a) Keadaan awal

Hasil dari wawancara dengan pendidik yang mengajar IPS di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa pendidik kaget, dan kebingungan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pihak sekolah memutuskan, menggunakan *WhatsApp* untuk komunikasi, dan penugasan. Setelah itu, penugasan dilakukan melalui *Google Classroom*, dan untuk pengumpulan tugas bisa dilakukan melalui *WhatsApp* atau *Google classroom*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nairus Nur, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwasannya MTs NU Banat Kudus, mengawali pembelajaran daring pada bulan maret 2020. Pelaksanaan pembelajaran diminggu pertama, menggunakan grup *WhatsApp* dalam penyampaian materi pembelajaran, setelah itu menggunakan *Google Classroom*, yang dijadikan untuk pembelajaran juga digunakan untuk ujian. Setelah dua bulan pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* barulah ada ide untuk menggunakan *zoom* dan membuat video pembelajaran.

Pendidik bu Farchatun, S.Pd. juga menambahkan bahwa bu Nairus Nur S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sempat mendata dan membuat list, pendidik yang mau pembelajaran daring dengan membuat video *Youtube*, dan menggunakan *zoom*. Tujuan adanya list, atau pendataan penggunaan *zoom* atau pembuatan video *youtube*, karena semua pendidik masih bingung, sehingga untuk mencari gambaran tiap pendidik ditanya satu persatu dan jawabanya bervariasi, ada pendidik yang memilih menggunakan *zoom* karena pendidik dapat berinteraksi dengan anak didik, ada yang senang membuat video pembelajaran lalu *diposting* di *Youtube*, dan ada pendidik yang menginginkan keduanya.

b) Pra pengembangan

Adanya permasalahan dan hambatan, saat pembelajan daring pada masa pandemi *covid-19*, mulai dari sinyal, media, kondisi tempat tinggal anak didik, mahalnya kuota dan lain sebagainya.²¹ Permasalahan atau kendala tersebut, berasal dari pendidik, anak didik, dan media pembelajaran

Pembelajaran daring, dijadikan sebagai solusi saat pandemi *covid-19*, namun dalam pelaksanaanya kurang maksimal dan tidak efektif. Hal ini karena waktu pembelajaran yang sangat terbatas, sehingga pendidik harus bisa menfilter, materi esensial yang harus

²¹ Nairus Nur, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

disampaikan ke anak didik, karena waktu yang singkat (30 menit) dalam sekali pertemuan.²² Anak didik juga merasakan, akan pembelajaran daring yang kurang efektif, materi susah dipahami, dan tugas yang banyak.²³

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi, membuat anak tidak paham, akan materi yang diajarkan pendidik. Bagi anak didik, yang kurang atau tidak faham akan materi IPS, biasanya akan bertanya temen yang lain, yang lebih paham²⁴. Tugas yang banyak, karena disetiap hari pasti ada tugas, sedangkan sebagian besar anak didik adalah santri yang berada di pesantren, dimana kegiatan di pesantren juga padat.²⁵ Saat pembelajaran daring, anak didik susah atau tidak bisa menerima dan memahami materi, terlebih jika materi IPS cuma disampaikan melalui video, yang terkadang susah diterima oleh anak didik. Penggunaan media pembelajaran *WhatsApp*, *googlee classroom* yang tidak interaktif.

c) Pengembangan

Hasil dari list pendidik yang menginginkan pembelajaran menggunakan *zoom* dan membuat video pembelajaran yang diunggah di *youtube*, diperoleh hasil yang berbeda-beda, dan setelah dikaji ternyata rebet, karena hal itu bu Nairus Nur, S.Pd, kesulitan untuk mewujudkan keinginan pendidik yang berbeda-beda, sehingga diputuskan bahwa pembelajaran daring menggunakan *zoom*. Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, juga masih menggunakan media *WhatsApp* dan *Google Classrom* untuk *Share* materi, pemberitahuan atau informasi akan tugas, dan ujian semester.

d) Pelaksanaan dan Solusi

Pelaksanaan pembelajaran, pada pada masa pandemi covid-19, yang dilakukan pihak MTs NU Banat Kudus, ialah menggunakan media atau plarform pembelajaran *online*, dari yang sederhana hingga yang lebih komplit. Media atau plarform pembelajaran yang digunakan ialah *WhatsApp*, *Google Classrom*, dan *zoom*. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik yang mengajara mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, mulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS, yang dilakukan oleh pendidik bu Farchatun, ialah dengan memaksimalkan penggunaan plarform pembelajaran online;

²² Siti Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

²³ Khatijah Soraya, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Khatijah Soraya, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Nabella Pangestu Mukharromah, wawancara oleh penulis, 10 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

power point dibuat semenarik mungkin; membagikan materi IPS kepada anak didik; dan mengawali pembelajaran dengan *ice briking*, *quiz*, yang berhadiah poin atau penambahan nilai, dengan maksud agar anak semangat sebelum pendidik menyampaikan materi IPS, saat pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi, yang dilakukan oleh pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, hampir sama dengan pendidik bu Farchatun, S.Pd, yaitu menggunakan media pembelajaran online berupa *Google class*, *youtube*, dan *zoom* semaksimal mungkin, beliau juga sering membuat *quiz* berhadiah point, atau penambahan nilai bagi anak didik yang bisa menjawab dengan benar, hal ini dilakukan saat memulai pembelajaran, atau saat anak didik dirasa jenuh dengan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi, yang dilakukan oleh pendidik bu Siti Munawarroh, S.Pd, ialah dengan menambahkan beberapa video animasi saat penyampaian materi pembelajaran *dipower point*. Selain itu, beliau Mengawali pembelajaran IPS dengan menyapa anak didik, dan mengabsen anak didik terlebih dahulu; *Ice breking*, senam tangan, memperlihatkan video lucu, dan permainan lainnya, agar nak didik kembali semangat, ditengan pembelajaran daring, saat anak didik merasa bosan, mengantuk, dan kurang fokus; dan setelah pembelajaran daring selesai, akan diberikan aprsesiasi (Penghargaan) karena telah mengikuti pembelajaran IPS secara daring hingga selesai.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, yang mengajar mata pelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 ini sudah maksimal, meskipun begitu dalam pelaksanaanya tetap ditemukan beberapa kendala atau permasalahan, mulai dari penyampaian materi yang kurang maksimal, karena waktu yang terbatas, cuaca yang berubah dan mempengaruhi jaringan sinyal internet yang kadang hilang, anak didik yang ketinggalan materi, pengumpulan tugas yang terlambat, dan media pembelajaran online yang memerlukan penyimpanan memori yang besar, mata capel/lelah, dan membutuhkan kuota data yang banyak.

Solusi yang dilakukan pendidik, yang mengajar mata pelajaran IPS, ketika masih ditemukan permasalahan, seperti keterangan di atas, saat pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, ialah *share* ulang materi pembelajaran²⁶ *power point*, catatan, dan ringkasan baik, hal ini dilakukan agar ank didik

²⁶Layyina Mawarda wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

lebih paham akan materi IPS yang sudah disampaikan pendidik, ketika sinyal atau wifi di sekolah *trouble* saat hujan, atau anak didik yang tertinggal atau tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Wali kelas atau bimbingan konseling telah bekerja sama dengan pengurus pesantren, untuk memberi informasi, mengingatkan anak didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Bagi anak didik yang lokasi rumahnya jauh, maka penyerahan tugas cukup sebulan sekali. Materi pembelajaran IPS atau soal ujian dibagikan melalui *Google Classroom*, hal ini dilakukan karna ada beberapa anak didik yang kapasitas ponsel pintar kurang memadai. Pembelajaran daring dilakukan melalui *zoom*, membuat mata anak didik capek dan lelah, karena harus melihat layar ponsel pintar atau laptop, karena hal itu, pendidik memberi batasan atau jadwal mata pelajaran IPS yang berubah-ubah, yaitu daring, dan belajar mandiri.

e) Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, diketahui dari hasil wawancara terhadap pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, di MTs NU Banat Kudus. pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19*, membuat anak didik lebih mandiri, aktif, menghormati dan menghargai pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran IPS lewat *zoom*, dan memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 3 pendidik yang mengajar IPS, diketahui bahwa pembelajaran daring yang digunakan, saat pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19* lebih efektif, diterapkan saat pembelajaran daring, hal ini diperkuat dengan penjelasan pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS saat pembelajaran daring efektif, paling tidak ada perubahan terhadap anak didik²⁷, dan anak didik lebih bisa memahami materi yang disampaikan pendidik. Anak didik lebih mandiri saat pembelajaran daring, hal ini diperkuat dari penjelasan pendidik, bahwa anak didik lebih mandiri, dan berusaha untuk menyelesaikan tugas, namun itu tergantung anak didiknya juga, karena anak didik dikatakan mandiri karena belajar sendiri di rumah, terkadang dibantu oleh orang tua,²⁸ beberapa anak didik sudah

²⁷ Layyina Mawarda, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

menyelesaikan tugas, meskipun ada beberapa anak didik yang harus diingatkan.²⁹

Pendidik juga menjelaskan, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi, anak didik tetap aktif, hal ini sejalan dengan penjelasan pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, bahwa keaktifan anak didik bisa dilihat dari respon anak didik ketika pendidik memberikan pertanyaan, dan di jawab anak didik melalui kolom komentar. Selain itu, anak didik menghargai dan menghormati pendidik, hal ini sejalan dengan penjelasan pendidik bu Farchatun, S.Pd, anak didik akan meminta izin BK atau wali kelas, ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran daring lewat *zoom*, atau meminta maaf melalui *chat WhatsApp* karena ketiduran saat *zoom*, yang biasanya terjadi pada anak didik yang berada di pesantren.

Manfaat lain dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi, membuat pendidik lebih banyak menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi (internet), baik untuk penambahan materi, seperti yang dilakukan oleh pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, yang materi pembelajaran IPS selain diambil dari buku paket juga dari internet. Penggunaan teknologi sebagai pencarian materi IPS juga digunakan pendidik sebagai media pembelajaran daring, seperti penjelasan Pendidik bu Siti Munawwaroh S.Pd, bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom* lebih interaktif daripada menggunakan *WhatsApp* dan *google classrom*, pendidik juga dapat melihat anak didik secara langsung, pendidik juga dapat mengetahui anak didik mendengarkan materi atau tidak.

C. Analisis Data Penelitian

Pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dengan adanya unsur pendidik dan anak didik. Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini, pendidik dituntut untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, terlebih bagi pendidik yang megajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dalam materi IPS membahas mengenai isu sosial, konflik, fenomena dan perubahan, serta permasalahan yang ada, sehingga pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, dituntut untuk dapat beradaptasi, dan menghadapi perubahan fenomena baik dalam proses pembelajaran.

²⁹ Siti Munawwarah, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

Adanya pandemi *covid-19*, merubah pembelajaran di dalam kelas, menjadi pembelajaran daring. Hal ini sekaligus sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya, meskipun ditengah pandemi *covid-19*. Namun demikian, pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, menjadi sebuah tantangan bagi pendidi. Apakah pembelajaran daring dapat setara dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas, meskipun dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai tantangan yang harus di hadapi pendidik. Sepertihalnya memastikan anak didik paham akan materi pembelajaran IPS, yang telah disampaikan pendidik; meningkatkan perhatian dan keaktifan anak didik, ketika mengikuti pembelajaran daring, khususnya mata pelajaran IPS; pendidik harus mencari cara, agar anak didik dapat memahami materi yang diajarkan pendidik, dan memastikan bahwa anak didik di rumah mengikuti pembelajarana IPS saat daring, secara serius.

Adapun analisis lengkap, tentang Pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19* di MTs NU Banat Kudus tahun ajaran 2020/2021, dijabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS sebelum terjadi pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

Pembelajaran ialah, penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya, kegiatan atau proses belajar anak didik, penyediaan kondisi dapat diperoleh dengan bantuan pendidik, atau diperoleh anak didik sendiri tanpa adanya bantuan pendidik (otodidak). Ketika pengertian belajar dikaitkan dengan pembelajaran adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman atau proses berfikir sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.³⁰ Tujuan yang diinginkan dari pembelajaran, ialah anak didik dapat mengembangkan pengetahuan akan ilmu, atau potensi lain yang dimiliki, aktif, memiliki moral dan beretika.

Kegiatan pembelajaran biasanya biasanya dilakukan di dalam kelas, pendidik bertemu dan dapat berinteraksi secara langsung dengan anak didik, dan pembelajaran juga memiliki beberapa komponen, atau kumpulan dari beberapa bagian penting dari pendidikan, yang saling berhubungan dengan bagian lainnya. Komponen pembelajaran berupa kurikulum, pendidik, anak didik, materi atau bahan pembelajaran, strategi, metode, dan media.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran, dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. kurikulum

³⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. 35.

berisikan rancangan pembelajaran yang akan diberikan anak didik dalam satu priode jenjang pendidikan.³¹ Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013, yang digunakan saat ini. Pembahasan mengenai kurikulum, menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dimuat pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 3 pendidik di MTS NU Banat Kudus, wawancara dengan pendidik bu Farchatun, S.Pd, Bu Layyina Mawarda, S.Pd, dan bu Siti Munawwarah S.Pd, selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, semuanya sama-sama menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan materi pembelajaran diambil dari buku paket kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku yang menunjang yang ada di perpustakaan.

Pembuatan kurikulum disesuaikan pada jenjang pendidikan, seperti mata pelajaran IPS pada tingkatan SMP/MTs, dalam kurikulum 2013 mengkaji tentang tema fenomena yang terjadi dimasa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. IPS juga mengkaji tentang isu-isu sosial yang berhubungan dengan fakta, konsep, peristiwa, dan generalisasi. MTs NU Banat Kudus, telah telah memenuhi kewajiban kurikulum pendidikan menengah, yaitu telah memuat dan memberikan mata pelajaran IPS kepada anak didik.

b) Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional yang tugasnya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. Pendidik memiliki peran penting dalam prosen dan kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan pendidik menjadi faktor penentu pencetak lulusan yang bermutu, dan pendidik langsung berhadapan dengan anak didik. Setiap pendidik memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda, maka setiap pendidik yang mengajar diharapkan bisa menguasai ilmu dan materi yang diajarkan kepada anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, merupakan lulusan perguruan tinggi S1 dan S2, dengan fakultas dan jurusan yang sesuai dengan profesi sebagai pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS. Karena latar pendidikan yang sejalan dengan apa yang diajarkan, bisa dipastikan bahwa pembelajaran

³¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 90.

IPS di dalam kelas sangatlah mudah bagi pendidik. Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, di MTs NU Banat Kudus tergolong masih muda, dan *updet* akan fenomena, isu, berita yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, pendidik juga memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan materi terbaru kepada anak didik, sehingga anak didik tidak ketinggalan informasi atau berita terbaru, meskipun sebagian anak didik berada di pesantren.

c) Anak Didik

Anak Didik merupakan anggota dari masyarakat, yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri, melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, dan setiap anak didik memiliki hak untuk belajar. Setiap anak wajib bersekolah selama 12 tahun, dihitung dari SD/MI 6 tahun, SMP/MTs 3 tahun, dan SMA/SMK/MA 3 tahun. Setiap anak dibolehkan bersekolah dimanapun, yang mereka inginkan.

Setiap anak menginginkan belajar di sekolah yang baik, orang tua pun sama, mereka tidak akan keberatan jika harus mengeluarkan uang lebih, untuk pendidik anaknya, asal anak mereka mendapatkan pendidikan, sekaligus pembelajaran yang baik. Karena hal tersebut, maka tak heran jika orang tua menyekolahkan anak mereka di MTs NU Banat Kudus, yang merupakan sekolah swasta favorit di Kabupaten Kudus dan merupakan sekolah yang berbasis gender perempuan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik dan anak didik, diketahui bahwa sebagian besar anak didik merupakan santri, yang kebanyakan berasal dari luar kabupaten kudus, karena letak rumah yang jauh dari MTs NU Banat, sehingga anak didik bertempat tinggal di pondok pesantren yang lokasinya tidak jauh dari MTs NU Banat Kudus.

d) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan rencana, yang dilakukan pendidik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dan efisien. Strategi pembelajaran, merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³² Strategi pembelajaran dibagi menjadi lima, mulai dari strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi

³² Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 89.

Hasil dari wawancara dengan 3 pendidik, yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, strategi yang digunakan pendidik, dalam menyampaikan materi pembelajaran, di dalam kelas semuanya sama, yaitu strategi pembelajaran secara langsung. Perbedaannya hanya pendidik bu Layyina Mawarda, S.Pd, selain menggunakan strategi pembelajaran langsung, juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), dan strategi pembelajaran eksperensial dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), efektif digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi, dalam penerapannya pendidik memberikan penjelasan atau berceramah, pendidik juga sebagai sumber belajar bagi anak didik. Akan tetapi, strategi pembelajaran langsung membuat anak didik menjadi pasif, dan kegiatan pembelajarana menjadi membosankan. Strategi pembelajaran tidak langsung, dalam penerapannya pendidik sebagai fasilitator, dan pembelajaran ini lebih terpusat kepada anak didik. Pembelajaran ini dapat meningkatkan minat, dan rasa ingin tahu anak didik, akan tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Strategi pembelajaran interaktif, dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi, yang dilakukan oleh anak didik, dan pendidik sebagai pemandu dalam jalannya diskusi. Sedangkan strategi pembelajaran eksperensial, dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada proses pembelajarannya.

Strategi pembelajaran IPS yang dilakukan pendidik, merupakan bentuk dari aktivitas, atau kegiatan pembelajaran IPS dalam mengembangkan pengetahuan, dan aktivitas mengekspresikan pengetahuan konvergen. Aktivitas mengembangkan pengetahuan IPS, seperti kegiatan berdiskusi kelompok, membaca materi, melihat gambar atau citra (peta, atlas, globe, film, dan lain sebagainya), mendengarkan audio visual (video, cuplikan film, film dokumentasi, dan lain sebagainya), rantai sejarah (kronologi sejarah). Sedangkan aktivitas mengekspresikan pengetahuan konvergen seperti kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, dan *quiz*.

Semua setrategi pembelajaran tidak ada yang paling baik atau paling buruk, karena strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Strategi pembelajaran yang banyak, dan bermacam-macam, diharapkan pendidik bisa memilih, strategi yang sesuai

digunakan, dan memudahkan anak didik untuk menerima materi yang diajarkan.

e) Metode

Metode Pembelajaran merupakan cara, atau penerapan yang digunakan pendidik, untuk melaksanakan rencana atau strategi pembelajaran.³³ Ada beberapa metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan lain sebagainya. Setelah melakukan wawancara diketahui, bahwa metode pembelajaran IPS yang dilakukan pendidik semuanya sama, yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Perlu diketahui bahwa setiap anak didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ketika pendidik menyampaikan materi dengan cara berceramah atau menjelaskan, maka daya ingat yang diserap dari penjelasan pendidik kurang lebih 20%. Berbeda ketika pendidik selain menjelaskan, juga disertai dengan gambar yang bisa dilihat anak didik, misalnya ketika pada materi IPS yang membahas mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia, dengan memperlihatkan film sejarah.

f) Materi pembelajaran dan sumber pembelajaran IPS

Materi pembelajaran adalah segala materi yang disusun secara teratur, berisikan tentang materi, pengetahuan, keterampilan yang digunakan pendidik sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran³⁴ yang harus dikuasai oleh anak didik guna memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai. Pada intinya materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum, berupa materi pembelajaran dengan topik/ sub topik dan rinciannya. Sumber belajar atau pembelajaran, merupakan semua sumber yang bisa digunakan pendidik, dan anak didik untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, di MTs NU Banat Kudus menggunakan bahan ajar yang sama, yaitu buku paket dari Kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku penunjan materi IPS yang ada di perpustakaan sekolah.

Materi pembelajaran IPS merupakan materi yang disusun secara teratur, berisikan tentang materi pembelajaran IPS, yang digunakan pendidik sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, materi tersebut harus dikuasai oleh anak didik untuk memenuhi standar kompetensi mata pelajaran IPS yang

³³ Sani. 158.

³⁴ Tuti Iriani dan M Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: KENCANA, 2019). 88-89.

harus dicapai. Sumber pembelajaran tidak harus diambil dari buku panduan, baik modul, lks, dan buku di perpustakaan, melainkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pendidik juga merupakan sumber belajar, bahkan pendidik dan anak didik bisa memperoleh sumber belajar dari internet.

Materi IPS untuk tingkatan SMP/MTs disajikan secara terpadu, tidak dipisah-pisah atau dibedakan menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri, (seperti mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi), meskipun materi IPS terdiri dari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi), yang disederhanakan dan disesuaikan dengan keperluan pendidikan.

g) Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai penunjang pembelajaran IPS mulai dari peta, atlas, dan globe. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, MTs NU Banat Kudus sudah memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran IPS, yang dapat digunakan oleh pendidik, mulai dari peta yang beragam (peta dunia, peta provinsi, dan lain sebagainya), globe, LCD dan audio visual disetiap ruang kelas yang dapat digunakan pendidik untuk menayangkan *power point*, video atau film, dan buku-buku di perpustakaan yang dapat dijadikan referensi atau tambahan materi pembelajaran IPS.³⁵

Pendidik selain bisa menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPS, yang sudah disediakan oleh sekolah, pendidik juga membuat media tambahan seperti *Flip chart*,³⁶ penggunaan *power point*, penayangan video atau cuplikan film yang berkaitan dengan materi IPS.³⁷ Media pembelajaran tambahan yang dibuat pendidik, dalam penyampaian materi pembelajaran IPS, membuat anak didik senang, dan mempermudah dalam memahami materi.

Pendidik dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada anak didik, dengan berbagai cara, seperti halnya pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, yang membuat media tambahan, meskipun, MTs NU Banat Kudus, sudah menyediakan media pembelajaran IPS, seperti *globe*, peta, dan atlas. Karena hal tersebut membuktikan bahwa pendidik IPS di

³⁵ Observasi, Media Pembelajaran IPS, tanggal 27 Maret 2021.

³⁶ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Siti Munawwaroh, Wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

MTs NU Banat itu kreatif, dengan memanfaatkan media lain, bukan hanya terpacu dengan media-media IPS yang sudah ada.

h) Permasalahan pembelajaran IPS di dalam kelas

Pelaksanaan pembelajaran, sebaik apapun penyampaian materi pembelajaran IPS, tidak pernah lepas dari adanya permasalahan atau kendala, yang dialami pendidik, maupun anak didik.

Permasalahan dan kendala saat pembelajaran IPS, di dalam kelas, meliputi :

- 1) Modul IPS dari kemendikbud revisi 2013, sebagai sumber pembelajaran IPS, tidak ada perubahan dan perkembangan, meskipun sampulnya bertulisan revisi.
- 2) Pendidik yang tidak *up date*, sedangkan materi IPS selalui berubah, setiap pembahasannya dan contohnya harus dikaitkan dengan fenomena, atau isu yang sedang terjadi.
- 3) Penggunaan LCD yang tidak lancar, atau bermasalah saat akan digunakan, untuk kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas
- 4) Anak didik tidak suka dengan mata pelajaran IPS, dan menganggap materi IPS itu sulit, karena banyaknya materi, dan malas menghafal.
- 5) Kebiasaan anak didik yang suka mengantuk saat pembelajaran IPS.
- 6) Anak didik tidak membaca materi pembelajaran IPS, apalagi mengulang materi yang telah disampaikan pendidik.
- 7) Jumlah anak didik yang banyak, dalam satu kelas.
- 8) Anak didik yang tidak memperhatikan pendidik saat mengajar, main, dan mengobrol dengan teman sebangku.

i) Solusi/usaha pendidik saat pembelajaran IPS di dalam kelas

Permasalahan atau kendala saat pelaksanaan pembelajaran IPS, merupakan hal yang wajar, dan sering dijumpai oleh pendidik di semua sekolah. Adanya permasalahan atau kendala tersebut, pendidik diharuskan mencari cara, berusaha dan mencari solusi agar bisa mengatasi, dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berikut merupakan solusi dan usaha yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus. Pendidik meng*up date* akan fenomena, atau isu yang sedang terjadi, dan berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, terlebih modul yang digunakan pendidik tidak ada perubahan atau penambahan materi. Selain mengajar mata pelajaran IPS, pendidik juga menjadi teknisi dadakan, ketika LCD yang akan di gunakan tidak bisa, atau tidak lancar saat akan digunakan pendidik untuk

menerangkan materi IPS, berupa gambar, film, video, atau *power point*.

Ketika anak didik tidak suka dengan mata pelajaran IPS, dan menganggap materi IPS itu sulit, karena banyaknya materi, dan malas menghafal, maka solusi atau usaha yang dilakukan pendidik ialah, pendidik akan bertanya kepada anak didik, dihari pertama pembelajaran IPS, mengenai siapa yang minat dan suka dengan mata pelajaran IPS,³⁸ pendidik juga memberikan penjelasan, bahwasannya beliau tidak menyuruh anak didik untuk menghafal. Pendidik menunjukkan strategi atau cara untuk belajar IPS, yaitu dengan sering membaca, selain itu juga membuat singkatan-singkatan, atau membuat lirik lagu dengan materi IPS.

Solusi atau usaha yang dilakukan pendidik, terhadap kebiasaan anak didik yang suka mengantuk saat pembelajaran IPS, yaitu Pendidik mengadakan permainan atau *game*, yang membuat anak didik aktif dan gerak, sehingga anak didik tidak mengantuk lagi, dan *fresh*. Pendidik juga memberikan peringatan, lalu teguran kepada anak didik yang mengantuk, jika masih saja ada anak didik yang mengantuk, maka pendidik akan menyuruh untuk keluar, berwudhu atau mencuci muka. Selain itu, pendidik akan memberikan pertanyaan kepada anak didik yang dirasa sedang mengantuk, dengan pertannya akan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Karena banyaknya Jumlah anak didik, dalam satu kelas. dan Anak didik yang tidak memperhatikan pendidik saat mengajar, dan malah bermain, dan mengobrol dengan teman sebangku. Solusi atau usaha yang dilakukan pendidik ialah mengajar atau menerangkan materi IPS, dengan cara berdiri, dan sambil berkeliling untuk memastikan agar anak didik tidak bermain sendiri, atau tidak memperhatikan pendidik saat pembelajaran berlangsung.

2. Pembelajaran IPS saat terjadi pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

Pembelajaran pada saat pandemi *covid-19*, dilakukan secara daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat edaran tersebut berisikan bahwa, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring yang dapat dilakukan dirumah untuk mencegah

³⁸ Farchatun, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

penyebaran covid-19. Karena hal itu, kegiatan pembelajaran di dalam kelas ditiadakan, untuk mengurangi tersebarnya *covid-19*.

Pembelajaran daring dan pembelajaran di dalam kelas, memiliki komponen-komponen pembelajaran daring, yaitu :

a) Kurikulum

kurikulum berisikan rancangan pembelajaran dalam satu priode jenjang pendidikan,³⁹ meskipun kurikulum telah mengalami perubahan, hingga adanya pandemi *covid-19* belum terbentuknya kurikulum yang spesifik untuk pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa semua pendidik kaget akan pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran di tengah pandemi *covid-19*. Pendidik kaget karena kebijakan pembelajaran daring yang mendadak, tidak ada persiapan, dan kejadian seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga diawal pembelajaran daring, pendidik masih menggunakan kurikulum pembelajaran di dalam kelas, dan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Kurikulum darurat, dibuat lebih sederhana daripada kurikulum nasional, hal ini karena ada pengurangan dalam kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. karena hal tersebut, materi yang diberikan oleh pendidik, hanyalah materi esensial dan materi prasyarat untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Pendidik memiliki waktu 30 menit, untuk menyampaikan materi saat pembelajaran daring, dan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dimulai dari jam 07.00 – 11.00, masuk dari hari sabtu hingga kamis, dan libur di hari jumat.

b) Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional yang tugasnya ialah mendidik. Pendidik dituntut untuk dapat mengajar anak didi, dalam kondisi apapun, meskipun di tengah adanya pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik yang mengajar di MTs NU Banat Kudus mengajar dari rumah atau *Work From Home* (WFH), termasuk pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS.

Kegiatan mengajar (WFH) dari rumah berjalan tidak terlalu lama, karena sebagian pendidik merasa kesulitan saat mengajar menggunakan media pembelajaran online, pendidik kurang fokus karena dirumah selain mengajar juga mengus anak,

³⁹ Rusman, Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 90.

mengingat karena MTs NU Banat Kudus termasuk sekolah swasta yang bergender perempuan, sehingga hampir semua pendidik adalah perempuan. Selain itu, pembelajaran daring mengharuskan untuk tetap terhubung dengan internet, sedangkan letak rumah pendidik tidak semuanya memiliki akses internet yang bagus, dan memerlukan kuota data yang banyak.

Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran daring tidak hanya di rumah, melainkan di sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah dibagikan. Sekolah juga sudah memberikan fasilitas, mulai dari kamera, wifi, laptop atau komputer, moderator, dan lain sebagainya. Pendidik yang datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran daring, diharuskan menaati protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan sejauh ini para pendidik mematuhi aturan yang ada.⁴⁰

Pendidik harus siap, akan apapun yang terjadi dalam hal pembelajaran, termasuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dengan menggunakan media papan tulis, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas, yang mengharuskan pendidik dan anak didik bertemu dalam satu ruangan, sedangkan pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja, dan pembelajaran dilakukan dengan adanya media informasi (Ponsel pintar/hp, laptop), yang terhubung dengan internet.

c) Anak didik

Pembelajaran daring saat pandemi *covid-19*, membuat anak didik senang, karena anak didik tidak harus berangkat ke sekolah, tidak harus khawatir karena telat masuk kelas, menganggap bisa bersantai, dan berlibur tanpa tugas atau materi. Pembelajaran daring menggunakan media informasi, dan media pembelajaran online, tentunya tidak sulit bagi anak didik, karena sejak kecil sudah terbiasa menggunakan ponsel pintar, dan sosial media lainnya, bahkan hampir semua orang beralih menggunakan *WhatsApp*, sebagai pengganti SMS untuk mengirim pesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak didik, melalui *WhatsApp* akan pembelajaran daring, mengharuskan anak didik memiliki beberapa fasilitas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran mulai dari jaringan internet, ponsel pintar atau laptop. Sedangkan anak didik yang bersekolah di MTs NU Banat Kudus, tidak semuanya dari keluarga berada, dan latar

⁴⁰ dokumentasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MTs NU Banat Kudus, tanggal 12 Agustus 2020.

perekonomian yang berbeda. Terlebih sebagian anak didik bertempat tinggal di pesantren, yang tidak semuanya membolehkan untuk membawa media informasi (ponsel pintar, laptop).

Karena hal tersebut pihak sekolah mendatangi pesantren satu persatu, dan menjelaskan mengenai pembelajaran daring yang mengharuskan anak didik menggunakan media informasi (ponsel pintar, laptop), hingga pesantren tersebut memberikan izin, ataupun tidak mendapatkan izin untuk membawa media informasi (ponsel pintar, laptop), maka pihak pesantren yang akan menyediakan media informasi seperti memasang wifi, laptop, dan LCD.

Bagi anak didik yang berada di rumah, tentunya orang tua harus bisa memenuhi fasilitas yang diperlukan saat pembelajaran daring, meskipun sebagian orang tua memang kesulitan saat memenuhi kebutuhan anak didik saat pembelajaran daring, mulai dari kuota yang mahal, hingga harus memberikan ponsel pintar yang memiliki kapasitas yang mendukung. Hal tersebut harus diusahakan, jika tidak maka bisa dipastikan anak didik akan ketinggalan materi.

d) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan rencana, yang dilakukan pendidik, terlebih ketika pembelajaran di tengah pandemi ini, tentunya pendidik memerlukan strategi lebih ketika akan melakukan pembelajaran daring. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik, diketahui strategi yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, sebelum melakukan pembelajaran daring hampir sama, yaitu dengan membuat ringkasan materi yang dikemas dalam waktu yang singkat, materi yang diberikan berbentuk *power point* atau dalam bentuk file yang kemudian dibagikan kepada anak didik, terkadang pendidik juga membagikan link video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan *share* materi tambahan.

Strategi pendidik saat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, memerlukan banyak waktu, tenaga, dan harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Hal ini karena waktu pembelajaran daring yang singkat (30 menit), sehingga pendidik diharuskan bisa menggunakan waktu yang singkat tersebut untuk menyampaikan materi, dengan baik, dan semaksimal mungkin. Karena hal tersebut, sebelum pendidik melakukan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan akan diringkas sebaik mungkin, dan memasukan poin-poin penting yang harus diketahui anak didik.

e) Metode

Metode pembelajaran daring, sama halnya dengan metode pembelajaran di dalam kelas, yaitu sama-sama membahas akan cara/penerapan pembelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada anak didik, melalui media informasi atau media pembelajaran *online*⁴¹ Penggunaan metode dalam pembelajaran daring ini, tidak boleh sembarangan, mengingat waktu pembelajaran yang hanya 30 menit, maka pendidik diharuskan bisa menggunakan metode yang sesuai digunakan saat pembelajaran daring.

Metode yang digunakan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus ialah, metode ceramah, dan tanya jawab. hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap tiga pendik yang mengajar mata pelajaran IPS. Metode cerama (penjelasan singkat), dan tanya jawab melalui kolom komentar menjadi metode pembelajarn yang paling sering di gunakan pendidik, saat pembelajaran daring.

Penggunaan metode tersebut tentunya memiliki alasan, bahwa pembelajaran daring menggunakan dua metode tersebut, menjadi lebih efektif daripada pendidik hanya memberikan materi, yang dibagikan kepada anak didik melalui *WhatsApp*, atau *Google Classroom*. Ketika pendidik melakukan pembelajaran daring dengan metode cerama melalui *zoom*, bisa dipastika anak didik memiliki daya ingat sebesar 50%, daripada anak didik hanya membaca materi yang diberikan oleh pendidik.

f) Materi pembelajaran daring atau sumber pembelajaran IPS

Materi pembelajaran daring sama halnya dengan materi pembelajaran, ketika masih dilakukan di dalam kelas, yaitu materi pembelajaran yang berisikan tentang materi, pengetahuan, keterampilan yang digunakan pendidik sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran,⁴² yang harus dikuasai oleh anak didik guna memenuhi standar kompetensi yanag harus dicapai. Materi pembelajaran atau sumber pembelajaran itu sama, sedangkan materi pembelajaran IPS atau sumber pembelajaran IPS itu, merupakan materi yang di dalamnay hanya membahas mengenai materi IPS saja, dan sumber pembeljaran atau materi tersebut bisa diperoleh dari media cetak (buku, modul, lks, dan lain sebagainya), atau tidak cetak (*e-book*, internet, web, dan lain sebagainya).

⁴¹ Sani, Inovasi Pembelajaran. 158.

⁴² Tuti Iriani dan M Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: KENCANA, 2019). 88-89.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, bahwa materi pembelajaran daring atau sumber pembelajaran IPS ketika pandemi *covid-19* ialah buku paket (modul) dari kemendikbud revisi tahun 2017, dan buku penunjang materi IPS yang ada di perpustakaan sekolah, pendidik menambahkan materi tambahan yang diambil dari internet, atau sumber pembelajaran non cetak.

Pembelajaran daring membuat pendidik lebih dekat dengan teknologi dan internet, yang dapat digunakan pendidik untuk memperoleh informasi seputar materi pembelajaran IPS, dan materi tambahan yang bisa digunakan pendidik. Terlebih materi pembelajaran IPS, merupak penyederhanaan dari ilmu geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi, yang semuanya terdampak dengan adanya pandemi *covid-19*, sehingga pendidik bisa menggunakannya sebagai contoh nyata, dan keterkaitan dengan adanya fenomena saat ini dengan materi IPS.

g) Media Pembelajaran IPS saat Daring

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai penunjang pembelajaran IPS saat daring berupa media pembelajaran *online*, platform pembelajaran *online*, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, bahwa media pembelajaran IPS, yang digunakan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus, sewaktu pembelajaran daring, yaitu media informasi (ponsel pintar, laptop), kamera, wifi, dan media pembelajaran online atau platform pembelajaran online (*WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *zoom*).

Pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran saat pandemi *covid-19*, diuntungkan dengan era 4.0 yang berkaitan dengan teknologi digital, terlebih pembelajaran daring merupakan cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran konvensional (di kelas), beralih ke pembelajaran daring. Media pembelajaran online atau platform pembelajaran Online seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *zoom*, dijadikan sebagai sarana pembelajaran disaat pandemi *covid-19*.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi berbasis *online*, yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi, hampir semua

orang pasti menggunakan ponsel pintar (*smartphone*),⁴³ dan memiliki aplikasi *WhatsApp* di dalamnya. *WhatsApp* dijadikan sebagai media pembelajaran daring, saat pandemi *covid-19* karena ada beberapa fitur, yang terdapat pada *WhatsApp*, dan mempermudah pembelajaran menjadi lebih efektif. Fitur *WhatsApp* sangatlah beragam mulai dari *chatting* (pesan teks), *voice record* (pesan suara), mengirim atau mengunduh foto dan video, pendidik juga dapat membagikan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen baik file *word* atau *power point*, pembagian link video.

Google Classrom, dijadikan sebagai media pembelajaran daring, hal ini karena *Google Classrom* merupakan salah satu aplikasi atau web gratis, yang dikembangkan oleh *google*, untuk instansi pendidikan, seperti sekolah dan siapapun yang memiliki akun *google* bisa menggunakannya, dan bisa dipastikan bahwa setiap *smartphon*, atau laptop pasti di dalamnya terdapat aplikasi *google*. Selain *WhatsApp*, *Google Classrom* digunakan pendidik, untuk penyampaian materi kepada anak didik saat pembelajaran daring, pemberian tugas, ujian, *quiz*, tanpa perlu menggunakan kertas, dan pendidik juga bisa langsung memperoleh hasil jawaban tanpa perlu mengoreksi.

Zoom merupakan salah satu aplikasi komunikasi berupa video, sehingga orang yang memiliki aplikasi ini, bisa melihat lawan yang bicara secara langsung, atau pengguna dapat bertatap muka secara jarak jauh, dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Aplikasi *zoom* dapat digunakan di *smartphone*, laptop, dan untuk menggunakan *zoom* harus menginstal atau *download* terlebih dahulu, sedangkan ketika menggunakan *zoom* harus tersambung dengan internet.

Platform pembelajaran *online* atau pembelajaran daring, (*WhatsApp*, *Google Classrom*, *zoom*, dan lain sebagainya) hanya *WhatsApp* merupakan Platform pembelajaran daring yang paling sederhana, hampir semua pendidik dan anak didik pasti bisa menggunakan *WhatsApp*, karena *WhatsApp* digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh sehari-hari. selain mudah, dan murah dalam penggunaan kuota yang diperlukan.

⁴³ Siswa, "Memanfaatkan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online Di Masa Pandemi."

3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di MTs NU Banat Kudus

a) Faktor penghambat

Pembelajaran IPS di dalam kelas, masih saja ditemukan permasalahan, yang dapat menghambat proses pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran daring, yang mengalami kendala atau permasalahan saat pelaksanaannya, sehingga mengakibatkan terhambatnya pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19. Kendala atau permasalahan saat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, ini berasal dari pendidik, anak didik, maupun media yang digunakan saat pembelajaran daring.

Hasil penelitian dilapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran IPS, pada saat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Faktor Penghambat Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Unsur	Faktor Penghambat
Pendidik	a. Internet dari Sekolah yang sering <i>trouble</i> saat musim hujan, ketika WFO.
	b. Sinyal yang tidak lancar, ketika pendidik WFH.
	c. Ada beberapa pendidik yang belum bisa mengoperasikan laptop saat <i>zoom</i>
Anak didik yang berada di pondok pesantren	a. Kebijakan pondok pesantren yang tidak menizinkan anak didiknya untuk membawa ponsel pintar, atau laptop, meskipun saat pembelajaran daring.
	b. Sarana prasarana pembelajaran daring kurang maksimal, bagi anak didik yang berada di pesantren, yang memberikan fasilitas pembelajaran daring.

	<p>c. Beberapa orang tua anak didik yang tidak mau memberikan ponsel pintar ketika anak didiknya berada di pesantren. Sedangkan pesantren tidak bisa memberikan fasilitas pembelajaran daring berupa LCD, laptop dan Wifi.</p>
	<p>d. Adanya tugas mendadak, dari pendidik.</p>
	<p>e. Tingginya kuota internet yang dibutuhkan anak didik, untuk pembelajaran daring</p>
	<p>f. Anak didik susah memahami materi IPS, saat pembelajaran daring.</p>
Anaka didik yang berada di rumah Rumah	<p>a. Jaringan internet atau signal yang kadang ada kadang hilang.</p>
	<p>b. Sebagian kapasitas ponsel pintar, anak didik kurang memadai.</p>
	<p>c. Baterai ponsel pintar atau laptop yang cepat habis, ketika <i>zoom</i>.</p>
	<p>d. Keluhan akan kondisi mata yang sakit, saat <i>zoom</i>.</p>
	<p>e. Tingginya kuota internet yang dibutuhkan anak didik, untuk pembelajaran daring</p>
	<p>f. Anak didik telat mengumpulkan tugas.</p>
	<p>g. Anak didik susah memahami materi IPS, saat pembelajaran daring.</p>
Media Pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i>	<p>a. Pendidik dan anak didik tidak dapat bertatap muka, atau berinteraksi secara virtual, ketika pendidik penyampaian materi.</p>
	<p>b. Pendidik hanya dapat menyampaikan materi dalam bentuk file (<i>word, power point, excel</i>)</p>
	<p>c. Pendidik juga tidak dapat mengetahui bahwa anak didik telah membuka file yang telah diberikan atau belum.</p>
	<p>d. Pendidik juga tidak dapat mengetahui anak</p>

	<p>didik telah membaca materi.</p> <p>e. Pendidik hanya mengetahui, anak telah mengerjakan tugas, setelah anak didik mengirim jawaban yang sudah dikerjakan.</p> <p>f. Penggunaan <i>WhatsApp</i> untuk pembelajaran daring, harus terkoneksi dengan internet.</p>
<p>Media Pembelajaran daring, menggunakan <i>Google Classrom</i></p>	<p>a. Pendidik dan anak didik tidak dapat bertatap muka, atau berinteraksi secara virtual, ketika pendidik penyampaian materi.</p> <p>b. Pendidik hanya dapat menyampaikan materi dalam bentuk file (<i>word, power point, excel</i>).</p> <p>c. Pendidik juga tidak dapat mengetahui bahwa anak didik telah membuka file yang telah diberikan atau belum.</p> <p>d. Pendidik juga tidak dapat mengetahui anak didik telah membaca materi.</p> <p>e. Pendidik hanya mengetahui, anak telah mengerjakan tugas, setelah anak didik mengirim jawaban yang sudah dikerjakan.</p> <p>f. Penggunaan <i>Google Classrom</i> untuk pembelajaran daring, harus terkoneksi dengan internet</p>
<p>Media pembelajaran daring, menggunakan <i>Zoom</i></p>	<p>a. Aplikasi yang membutuhkan memori yang banyak.</p> <p>b. Boros kuota internet, dalam penggunaanya.</p> <p>c. Hanya bisa diikuti oleh 100 orang anak didik, dan bisa diikuti hingga 500 orang dengan menggunakan <i>zoom</i> prabayar</p>

1) Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional, yang tugasnya ialah mendidik anak, meskipun begitu pendidik adalah manusia biasa, yang tentunya memiliki kekurangan. Pendidik selain berkewajiban mengajar anak didik, juga berperan sebagai istri dan

ibu, ketika di rumah. Hal ini karena pendidik IPS, di MTs NU Banat Kudus, semuanya perempuan.

2) Anak didik

Permasalahan atau kendala yang dialami anak didik, yang berada di pondok pesantren atau di rumah, memiliki persamaan, yaitu sulit untuk memahami materi IPS, saat pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring yang hanya 30 menit. Pembelajaran daring menggunakan *zoom*, dan waktu yang singkat membuat pendidik terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberikan membutuhkan penjelasan dan contoh, terutama mata pelajaran IPS, yang membutuhkan penjelasan yang detail. Pembelajaran daring kurang efektif, apalagi pendidik kurang memberikan penjelasan, hanya memberikan materi, sedangkan anak didik membutuhkan penjelasan, agar bisa memahami materi. Pendidik memberikan materi, taklupa juga memberikan tugas, sedangkan tugas yang harus dikerjakan anak didik bukan hanya mata pelajaran IPS saja.

3) Media Pembelajaran

Sehubungan dengan penjelasan di atas, diketahui permasalahan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* harus terhubung dengan internet. *WhatsApp*, *Google Classroom*, tidak membutuhkan memori yang besar, *berbeda dengan Zoom*, yang memerlukan memori atau ruang penyimpanan yang besar, baik di ponsel pintar, atau di laptop.

b) Faktor pendukung

Pembelajaran daring sebagai solusi, saat pembelajaran di dalam kelas dilarang, karena adanya pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring, dalam pelaksanaannya yang tanpa diduga, membuat pendidik tidak siap, meskipun pembelajaran daring dilakukan tanya persiapan apapun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat untuk melakukan pembelajaran daring, di saat adanya pandemi *covid-19* yang tidak tau kapan berakhir.

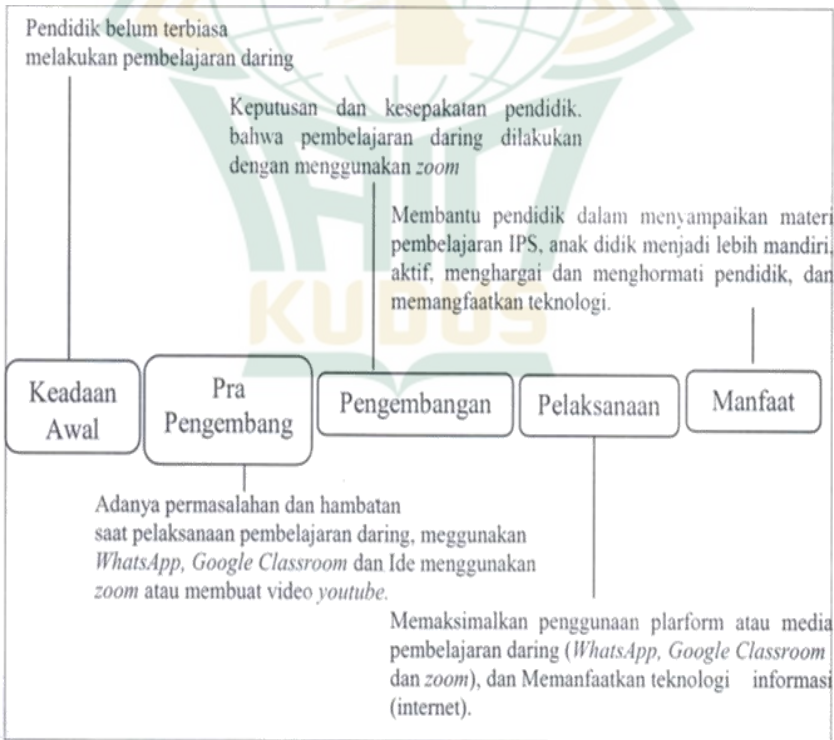
Hasil wawancara diketahui, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring, pada masa pandemi *covid-19* di MTs NU Banat Kudus, sebagai berikut :

- 1) Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran daring (laptop atau komputer, kamera, wifi, ruang atau studio pembelajaran daring).

- 2) Adanya operator, yang bertugas untuk membantu pendidik yang kurang mahir menggunakan *zoom*.
- 3) Bagi anak didik yang berada di pesantren, akan mendapatkan fasilitas berupa (laptop, LCD, dan wifi) untuk kegiatan pembelajaran daring. hal ini terkhusus di pondok pesantren yang tidak membolehkan santrinya untuk membawa ponsel pintar atau laptop.
- 4) Anak didik yang berada di pondok pesantren dibolehkan membawa ponsel pintar atau laptop, hal ini karena pesantren tidak memberikan fasilitas pembelajaran daring (laptop, LCD, dan wifi).
- 5) Anak didik mendapatkan kuota gratis dari kemendikbud, untuk pembelajaran daring.

4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus saat pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19

Gambar 4.1 Bagan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU Banat



Pembelajaran daring yang terjadi secara tiba-tiba, pada masa pandemi covid-19, karena pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. Pembelajaran daring dapat dilakukan di rumah, sehingga pendidik dan anak didik tidak harus bertemu dalam satu ruangan (kelas), pembelajaran daring dijadikan solusi, saat adanya pandemi *covid-19*. Namun pembelajaran daring kurang maksimal, sehingga pendidik diharapkan tetap melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai cara, dan dilakukan semaksimal mungkin, agar pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran konvensional, dapat berjalan dengan baik, dan anak didik tidak tertinggal pelajaran atau materi, meskipun ditengah pandemi.

Tugas pendidik ketika pembelajaran daring ialah, Pendidik diharapkan bisa memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun anak didik berada di rumah. Selain itu pendidik harus bisa memastikan, bahwa anak didik paham dan bisa memahami materi, yang telah disampaikan pendidik, pendidik juga harus bisa memastikan bahwa anak didik memperhatikan pendidik, ketika pembelajaran daring, anak didik aktif ketika pembelajaran daring, dan pendidik harus bisa memastikan bahwa anak didik di rumah mengikuti pembelajaran daring, bukan hanya bermain, dan lain sebagainya.

a) Keadaan awal

- 1) Pendidik kebingungan untuk memulai pembelajaran daring
- 2) Minggu pertama pembelajaran daring dilakukan menggunakan media *WhatsApp*, untuk menyampaikan materi, sekaligus tugas.
- 3) Pembelajaran daring juga dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*, untuk menyampaikan materi, tugas, ujian dan *quiz*.

Awal mula pembelajaran daring, saat pandemi *covid-19*, hampir semua sekolah maupun pendidik merasa kebingungan, karena pembelajaran daring belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah, berbeda dengan UNBK (Ujian Nasional Bersetandar Komputer), yang sudah dilakukan oleh setiap sekolah. UNBK dilakukan menggunakan komputer atau laptop, berbeda dengan pembelajaran daring, yang pendidik sedari awal belum pernah melakukan, bahkan pendidik kebingungan untuk memulai kegiatan pembelajaran daring, menggunakan media apa, terlebih media yang diperlukan saat pembelajaran daring, tidak semuanya terpenuhi, meskipun begitu pembelajaran tetap harus dilakukan.

Hasil wawancara diketahui bahwa MTs NU Banat Kudus, mengawali pembelajaran daring, melalui grup *WhatsApp*, yang digunakan oleh pendidik untuk penyampaian materi

pembelajaran IPS dan materi lainnya. Pembelajaran melalui *WhatsApp*, dilakukan diminggu pertama, setelah itu pembelajaran daring dilakukan melalui *google classrom*, selain sebagai penyampaian materi, juga digunakan pendidik sebagai pemberian tugas, ujian, dan *quiz*.

Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classrom*, memang kurang sesuai bagi anak didik, yang minat membacanya rendah, terlebih anak didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah (penjelasan). Anak didik lebih paham ketika pendidik memberikan penjelasan akan materi yang sedang di bahas, daripada hanya membaca materi. Terlebih daya ingat anak lebih banyak, yaitu 20 % ketika mendengarkan, daripada membaca yang hanya 10%.

b) Pra pengembangan

Hasil wawancara, diketahui awal mula pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, di MTs NU banat Kudus, ialah :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* masih ditemukan permasalahan atau hambatan, baik dari pendidik, anak didik, atau media pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring kurang maksimal atau tidak efektif, sebagai solusi pembelajaran saat pandemi *covid-19*
3. Anak didik tidak bisa memahami materi pembelajaran IPS, saat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*
4. Penggunaan media pembelajaran *WhatsApp*, *googlee classroom* yang kurang interaktif.
5. Mulai tercetus ide pembelajaran daring, menggunakan media *zoom*, atau membuat rekaman video, yang di unggah di *youtube*.
6. *Voting* dari setiap pendidik, untuk memilih pembelajaran daring menggunakan *zoom* atau *youtube*.

Dua bulan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*, dan *Google Classrom*, mulailah tercetus ide untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan *zoom* atau melalui rekaman video, yang bisa diunggah di *youtube*. Namun ide tersebut tidak serta merta langsung di terapkan, melainkan diadakan *voting*, dari setiap pendidik yang memilih satu dari pembelajaran menggunakan *zoom*, atau membuat video yang diunggah di *youtube*.

c) Pengembangan

- 1) Hasil *voting* diketahui, sebagian pendidik menginginkan pembelajaran menggunakan *zoom*.
- 2) sebagian pendidik menginginkan pembelajaran dengan membuat video, dan diunggah di *youtube*.
- 3) Sisahnya menginginkan pembelajaran menggunakan *zoom* dan membuat video *youtube*.
- 4) Keputusan dan kesepakatan pendidik, bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *zoom*.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini, mengharuskan pendidik untuk memilah milih media yang sesuai, digunakan untuk pembelajaran daring. Media tersebut diharapkan bisa membantu dan mempermudah anak didik dan pendidik, ketika pembelajaran daring di saat masih terjadinya pandemi *covid-19* ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh pendidik di MTs NU Banat Kudus, yang melakukan *voting* untuk memilih pembelajaran daring menggunakan *zoom*, atau membuat video lalu diunggah di *youtube*. Hasil *voting* diketahui bahwa sebagian pendidik menginginkan pembelajaran menggunakan *zoom*, sebagian menginginkan membuat video lalu diunggah di *youtube*, dan sisahnya menginginkan pembelajaran daring menggunakan kedua pilihan tersebut, yaitu *zoom* dan membuat video *youtube*. Karena hal tersebut, sehingga diputuskan bahwa pembelajaran daring menggunakan *zoom*, selain *WhatsApp*, dan *Google Classroom*

d) Pelaksanaan

Pembelajaran daring terjadi secara tiba-tiba, tanpa persiapan sebelumnya, dan dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, sehingga mengharuskan pendidik mencari cara, agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran IPS, supaya pembelajaran tetap terlaksana meskipun di tengah pandemi *covid-19*.

Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, bidang kurikulum di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yang dilakukan pihak MTs NU Banat Kudus ialah menggunakan media atau platform pembelajaran *online* dari yang sederhana hingga yang lebih komplit. Media atau platform pembelajaran yang digunakan ialah *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *zoom*.⁴⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh pendidik ialah :

⁴⁴ Nairus Nur, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Memaksimalkan penggunaan platform atau media pembelajaran daring/online (*WhatsApp, Google Classroom, dan zoom*). Pembelajaran harus tetap berjalan, agar anak didik tidak ketinggalan pelajaran, terlebih waktu pembelajaran daring yang singkat, yaitu 30 menit untuk satu mata pelajaran, sehingga pendidik harus bisa menggunakan waktu yang singkat tersebut sebaik mungkin, untuk bisa menyampaikan materi IPS kepada anak didik. Saat pembelajaran daring, pendidik membutuhkan persiapan yang lebih, daripada pembelajaran di dalam kelas.
2. Memanfaatkan teknologi informasi (internet), sebagai media pembelajaran online/daring dan sebagai sumber materi IPS tambahan. Materi IPS banyak dijumpai di internet, dan bisa diunduh pendidik dan anak didik. Adanya internet, membantu pendidik untuk memperoleh materi tambahan, yang berkaitan dengan materi IPS, terlebih pada masa pandemi *covid-19* pendidik maupun anak didik tidak bisa mencari materi tambahan di perpustakaan. Karena hal tersebut, Pendidik juga membagikan link materi atau video yang berisikan materi IPS, bahkan materi tambahan yang bisa dilihat di internet. Materi IPS juga membahas tentang sejarah, dimana pendidik bisa memperlihatkan film atau video sejarah. Materi Ekonomi kreatif juga memerlukan praktek, karena waktu yang singkat saat pembelajaran daring, tidak memungkinkan untuk praktek, sehingga pendidik bisa memberikan tutorial video kepada anak didik yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.
3. Materi pembelajaran IPS disampaikan dalam bentuk *power point*, catatan, dan ringkasan yang dibuat semenarik mungkin, agar dapat mempermudah anak didik untuk belajar mandiri di rumah. Saat pembelajaran daring, pendidik tidak bisa menyampaikan materi secara langsung atau ceramah, karena waktu yang terbatas, sehingga pendidik lebih banyak merinkas atau merangkum materi, membuat materi dalam bentuk *power point*, yang dibuat sebelum pendidik melakukan pembelajaran daring. hal ini dilakukan karena pendidik harus bisa mengemas materi dalam waktu yang singkat (30 menit), harus bisa menyampaikan materi. Anak didik juga lebih tertarik untuk membaca materi melalui *power point*, daripada harus membaca buku.
4. *Share materi*, baik sebelum, saat dan sesudah penyampaian pembelajaran IPS secara daring. Pembelajaran daring kerap mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, mulai dari hilangnya sinyal saat *zoom*, kapasitas peserta yang terbatas,

batrai yang habis, dan bahkan izin atau tidak bisa mengikuti pembelajaran daring via *zoom*. karena hal itu, agar anak didik tetap bisa mengikuti pembelajaran IPS saat daring, maka pendidik membagikan materi, agar anak bisa belajar mandiri di rumah, agar tetap bisa mengikuti kelanjutan materi IPS di pertemuan berikutnya.

5. Mengawali pembelajaran dengan menyapa anak didik, *ice breking*, permainan, dan *quiz*. Mengawali pembelajaran dengan menyapa anak didik, *ice breking*, permainan, dan *quiz*. Sebelum mengawali pembelajaran daring, pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs Nu Banat Kudus, akan terlebih dahulu menyapa anak didik, dan menanyakan jika ada anak didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom*. Selain menyapa anak didik, pendidik juga mencoba untuk meningkatkan minat dan semangat anak didik sebelum pembelajaran, atau ditengah pembelajaran, anak didik mulai bosan dan lelah, sehingga diperlukan *ice breaking*, atau senam tangan, agar anak didik *fresh* kembali, dan bisa mengikuti pembelajaran IPS sampai selesai. Menyapa anak didik, sebelum pembelajaran daring, dan mengadakan *ice breaking* merupakan tindakan yang efektif, diterapkan oleh pendidik, karena setelah diadakan analisis antara pendidik IPS dengan pendidik lainnya, diketahui bahwa menyapa anak didik diawal pembelajaran, dan melakukan *ice breaking*, membuat anak semangat ketika akan menerima materi pembelajaran.

Hasil dari pemaparan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, di MTs NU Banat Kudus, ialah menuntut kreatifitas pendidik di MTs NU dalam pemberian materi pembelajaran IPS, pendidik melakukan berbagai cara agar pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan baik, anak didik bisa memahami materi IPS yang diajarkan pendidik, dan agar pembelajaran IPS tidak membosankan.

Pendidik pada masa pandemi *covid-19* dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran, mentransfer materi kepada anak didik, pendidik juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, selain itu pendidik juga mendapatkan tantangan untuk lebih kreatif, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, disaat pembelajaran daring terjadi dengan keterbatasan yang ada. Jika pelaksanaan pembelajara dilakukan pada masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan media *online*, maka pendidik harus dapat beradaptasi, siap akan apapun yang terjadi, dan harus melakukan perubahan yang dapat dilihat.

e) **Manfaat**

Sesuai dengan hasil wawancara, diketahui bahwa manfaat pembelajaran daring, dan setelah adanya pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19* di MTs NU Banat Kudus, pembelajaran daring menjadi lebih efektif, anak didik lebih mandiri, aktif, menghormati dan menghargai pendidik, dan memanfaatkan teknologi.

1) Membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS

Awal penerapan pembelajaran daring, untuk dapat memahami anak didik memang kurang efektif, dan hanya efektif untuk penugasan. berjalannya waktu, pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *zoom*, sehingga pendidik dan anak didik bisa bertemu, secara virtual, sehingga pendidik bisa menjelaskan materi secara langsung, walaupun dalam waktu yang singkat. Pendidik juga tidak lupa memberikan materi dalam bentuk file, yang berisi ringkasan yang bisa digunakan anak didik. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran, dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS.

2) Anak Didik Menjadi Lebih Mandiri

Hasil dari penelitian, diketahui bahwa Pembelajaran daring membuat anak didik menjadi mandiri, hal ini karena pembelajaran dilakukan sendiri, pendidik hanya memberikan penjelasan yang singkat, dan anak didik diharuskan untuk membaca modul, atau materi yang sudah diberikan pendidik, dan anak didik dibolehkan mencari materi tambahan sendiri. Pendidik tidak lupa untuk memberikan tugas, agar anak didik bisa berusaha untuk menyelesaikan tugas, yang diberikan pendidik.

Anak didik dikatakan mandiri, setelah anak didik berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik, dimana hasil pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku, dan nilai secara konkret⁴⁵. Pendidik tidak banyak menjelaskan materi, saat pembelajaran daring yang waktunya sangat terbatas, pendidik hanya memberikan catatan, berupa ringkasan materi pembelajaran, dan anak didik dibiasakan untuk mandiri. Pembelajaran daring membuat anak didik menjadi mandiri, hal ini sama dengan pembelajaran behavioristik, yang sama-sama melihat dari hasil, anak didik dikatakan mandiri dan

⁴⁵ Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 04.

dapat menyelesaikan tugas, tanpa memikirkan pengaruh pikiran dan perasaan anak didik.

3) Anak Didik Menjadi Aktif

Anak didik aktif ketika pembelajaran, ini serupa dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil pembelajaran⁴⁶. Bagi pendidik yang menggunakan teori ini, makapendidik berfungsi sebagai mediator, dan fasilitator saat pembelajaran, sehingga anak didiknya mem iliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang diamati, anak didik aktif, dan anak didik dapat menemukan cara belajar yang sesuai. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Banat Kudus, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan platform pembelajaran online (*Google Classroom*, grup *WhatsApp*, & *Zoom*), anak didik menjadi lebih aktif, saat pembelajaran daring dari pada sebelumnya.

Mata pelajaran IPS dikenal sebagai mata pelajaran yang memiliki banyak materi, dan mengharuskan anak didik untuk menghafal, sehingga anak didik merasa bosan dan kurang aktif ketika mata pelajaran IPS berlangsung, tapi pedidik IPS di MTs NU Banat Kudus memiliki cara lain agar anak didiknya tidak bosan dan aktif ketika pembelajaran daring berlangsung. Cara yang dilakukan pendidik ialah dengan menyapa anak didik sebelum melakukan pembelajaran daring, memberi motivasi, menyampaikan materi dalam bentuk lirik lagu, singkatan, dan membuat permainan. hal ini dilakukan pendidik karena dalam teokognitif anak didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga pembelajaran dilakukan berdasarkan kemampuan kognitif anak didik, tanpa paksaan, dan pembelajaran tidak membosankan.

4) Anak Didik Menghargai Dan Menghormati Pendidik

Anak didik harus memiliki sikap menghargai dan menghormati pendidik, begitu juga pendidik sebagai pembimbing, yang dapat memberikan pengarahan kepada anak didik, membantu setiap anak didik agar bisa mengembangkan dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak didik. Hal ini sama dengan penggunaan teori humanistik, yaitu menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antara pendidik dan anak didik, membentuk dan menghargai kepribadian anak didik sesuai

⁴⁶ Suprihatiningrum..08.

dengan potensi yang dimiliki, dan bebas mengembangkan potensi diri tanpa tekanan.⁴⁷

Hasil wawancara dengan pendidik IPS di MTs NU Banat Kudus, diketahui bahwa saat pembelajaran daring, pada masa pandemi *covid-19*, anak didik masih tetap menghargai dan menghormati pendidik, dengan cara tidak mematikan video saat pembelajaran daring berlangsung, sehingga pendidik bisa melihat, anak didik yang memperhatikan atau tidak memperhatikan pendidik, saat daring. selain itu, sikap anak didik yang menghargai dan menghormati pendidik ialah dengan cara izin melalui kolom komentar (ketika akan ke kamar mandi, dan lain sebagainya), *Chat* wali kelas atau BK (Bimbingan Konseling) ketika tidak mengikuti pembelajaran *zoom*, dan ikut serta atau berpartisipasi saat pendidik memberikan *quiz*, *permainan*, atau pertanyaan. Anak didik juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, terkecuali bagi anak didik yang rumahnya jauh, dan mengumpulkan tugas melalui jasa pos, yang biasanya terkendala saat pengiriman.

Menghargai dan menghormati merupakan perilaku memanusiakan manusia, rasa lelah pendidik saat mengajar anak didik akan terbayar, ketika anak didik menghargai saat pendidik mengajar, dan menghormati pendidik, meskipun pendidik mengajar secara virtual atau online. Padahal pembelajaran daring saat pandemi *covid-19* ini, sebagian membuat anak didik sekenanya saja, dimana ketika pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan seragam lengkap, rapi, duduk dan memperhatikan pendidik. Namun ketika pembelajaran daring, anak didik bisa melakukan pembelajaran daring dengan tiduran, makan, bahkan berpergian.

5) Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi

Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini, pendidik dan anak didik membutuhkan teknologi, saat pelaksanaan pembelajaran, karena satu-satunya jalan agar proses pembelajaran tetap berjalan, saat pandemi ini yaitu dengan cara daring. Pembelajaran sebelumnya biasanya lebih terfokus terhadap apa yang disampaikan pendidik, materi diambil dari buku lks, modul, dan jarang pendidik menggunakan teknologi informasi, padahal pendidik juga bisa menggunakan teknologi informasi untuk mencari bahan ajar, pendidik juga bisa *update* materi, mencari media baru, dan lain sebagainya. Pendidik seharusnya memanfaatkan teknologi

⁴⁷ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*.28.

informasi, untuk membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi anak didik, agar dapat memahami stimulus dari luar, melalui proses pengolahan informasi, seperti halnya teori sibernetik.⁴⁸

Pendidik yang menerapkan teori ini, akan terlebih dahulu merencanakan, mempersiapkan, dan melengkapi stimulus yang penting, untuk masukan simbolik beruberupa informasi verbal, dan masukan referensi (objek dan peristiwa). Pendidik berperan sebagai pembimbing anak didik dalam memahami informasi yang sesuai, dan memanipulasikan proses memahami akan konsep pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik IPS di MTs NU Banat Kudus, bahwa pendidik terlebih dahulu merancang dan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada anak didik, saat pembelajaran daring, baik melalui grup *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *zoom*. Pendidik juga mencari materi tambahan, melalui teknologi informasi (internet).

Pandemi *covid-19* ini, membuat pendidik untuk lebih sering menggunakan teknologi informasi sesering mungkin, terlebih perkembangan ilmu pendidikan saat ini berkembangan dengan cepat, seiring perkembangan teknologi. Pendidik dikatakan tertinggal atau tidak *update* karena tidak mau mengikuti perubahan yang terjadi, makah pendidik harus bisa ikut beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendidik diharuiskan memberi tahu anak didik tentang penggunaan teknologi informasi yang baik, agar anak didik bisa menggunakan teknologi informasi (internet) untuk menambah pengetahuan.

⁴⁸ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning Dengan Ragam Gaya Belajar*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 27.